

**MOTIVASI ATLET BULUTANGKIS DALAM MENGIKUTI LATIHAN
DIMASA PANDEMI COVID-19 DI CLUB PB.PRATAMA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Olahraga



Disusun oleh:
Malik Assalam
NIM.16602244038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

MOTIVASI ATLET BULUTANGKIS DALAM MENGIKUTI LATIHAN DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KLUB PB.PRATAMA

Oleh:

Malik Assalam
NIM.16602244038

ABTSRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu atlet bulutangkis yang aktif latihan selama Pandemi COVID-19 yang berjumlah 38 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis penelitian ini menggunakan analisis frekuensi dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 14 orang atau 36,84%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, cukup baik 12 orang atau 31,58%, kurang 8 orang atau 21,05% dan sangat kurang 4 orang atau 10,53%.

Kata Kunci : Motivasi, Latihan, Pandemi COVID-19

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malik Assalam
NIM : 16602244038
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Judul TAS : Motivasi Atlet Bulutangkis dalam Mengikuti Latihan dimasa Pandemi Covid-19 pada PB.Pratama

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 26 Agustus 2022
Yang Menyatakan



Malik Assalam
NIM. 16602244038

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi Dengan Judul

MOTIVASI ATLET BULUTANGKIS DALAM MENGIKUTI LATIHAN DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KLUB PB.PRATAMA


Disusun oleh:

Malik Assalam
NIM16602244038

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan




Mengetahui,
Koordinator Program Studi


Drs. Fauzi, M.Si.
NIP. 196312281990021002

Yogyakarta, 26 Agustus 2022

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Lismadiana, M.Pd.
NIP 197912072005012002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

MOTIVASI ATLET BULUTANGKIS DALAM MENGIKUTI LATIHAN DIMASA PANDEMI COVID-19 DI CLUB PB.PRATAMA

Disusun oleh:

Malik Assalam
NIM. 16602244038

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri
Yogyakarta

Pada tanggal 04 November 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Dr.Lismadiana, M.Pd.

Ketua Penguji/Pembimbing

Drs.Herwin, M.Pd

Sekretaris

Prof. Dr.Tomoliyus, M.S.

Penguji Utama

Tanda Tangan

Tanggal

23/11/22

23/11/22

23/11/22

Yogyakarta, November 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 1988121001

PERSEMBAHAN

Dengan hikmat dan penuh rasa syukur, Skripsi ini Kupersembahkan kepada:

- ❖ Terimakasih kepada ALLAH SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat serta segala karunianya kepada saya serta keluarga, sehingga dapat menjalani kehidupan yang penuh kebahagiaan dan rasa syukur

- ❖ Kedua orangtuaku Bapak Sujarwo dan Ibu Maryati (alm) yang telah memberikanku Doa dan semangat kepadaku untuk melanjutkan sekolah sampai tingkat perguruan tinggi. Terimakasih untuk pengorbanan dan kasih sayangnya sehingga anakmu mampu menyelesaikan kuliahnya dan mendapatkan gelar sarjana.

- ❖ Terimakasih kepada seluruh keluarga besar yang selalu terus memberikan Do'a terbaik.

MOTTO

Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, Keberhasilan adalah kepunyaan atlet yang senantiasa berusaha.”

(B.J. Habibie)

.....”

(Malik Assalam)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan nikmat dan rahmatnya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Skripsi dengan judul “motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 ” dapat diselesaikan.

Skripsi dapat terwujud dengan baik berkat uluran tangan dari berbagai pihak, teristimewa pembimbing. Oleh karena itu, disampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. IbuDr.Lismadana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi, yang telah ikhlas memberikan ilmu, tenaga dan waktunya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr.Fauzi ,M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyelesaian Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman. M. Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Dr.Fauzi ,M.Si selaku Penasehat Akademik, yang telah ikhlas memberikan ilmu kepada penulis.
5. Keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan perhatian baik moril maupun materil, serta doanya disetiap saat.

6. Teman-teman seperjuangan, yang telah memberikan semangat serta motivasi selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
7. Semua pihak, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan kepada saya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak diatas semoga menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan yang melimpah dari Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang budiman.

Yogyakarta, 26 Agustus 2022

Penulis



Malik Assalam

NIM. 16602244038

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Motivasi	7
2. Motif Berprestasi.....	16
3. Pandemic Covid - 19	20
4. Bulutangkis	22
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Kerangka Berpikir	24

BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	26
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian	27
D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data	27
E. Uji Coba Instrumen	32
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	54
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	61
C. Saran-Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Klasifikasi Jawaban Pernyataan.....	29
Tabel 2. Kisi-kisi Uji Instrumen Penelitian	32
Tabel 3. Kelas Interval	34
Tabel 4. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19	35
Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19.....	36
Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Faktor Intrinsi.....	37
Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Faktor Intrinsik	37
Tabel 8. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Faktor Ekstrinsik	39
Tabel 9. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Faktor Ekstrinsik	39
Tabel 10. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Kepribadian	41
Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Kepribadi	41
Tabel 12. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Prestasi	43
Tabel 13. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Prestasi....	43
Tabel 14. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Kesenangan	45

Tabel 15.	Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Kesenangan	45
Tabel 16.	Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Fasilitas	47
Tabel 17.	Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Fasilitas	47
Tabel 18.	Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Metode Latihan.....	49
Tabel 19.	Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Metode Latihan.....	49
Tabel 20.	Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Sosial.....	51
Tabel 21.	Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Sosial.....	51
Tabel 22.	Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator hadiah.....	52
Tabel 23.	Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 yang Ditinjau dari Indikator Hadiah.....	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.	Hubungan antara Motif, Kegiatan, dan Tujuan 16
Gambar 2.	Kerangka Berpikir..... 25
Gambar 3.	Diagram Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 36
Gambar 4.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 Yang Ditinjau Dari Faktor Intrinsik..... 38
Gambar 5.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 Yang Ditinjau Dari Faktor Ekstrinsik 40
Gambar 6.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 Yang Ditinjau Dari Indikator Kepribadian..... 42
Gambar 7.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 Yang Ditinjau Dari Indikator Prestasi..... 44
Gambar 8.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 Yang Ditinjau Dari Indikator Kesenangan..... 46
Gambar 9.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 Yang Ditinjau Dari Indikator Fasilitas..... 48
Gambar 10.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 Yang Ditinjau Dari Indikator Metode Latihan 50
Gambar 11.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 Yang Ditinjau Dari Indikator Sosial 52
Gambar 12.	Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 Yang Ditinjau Dari Indikator Hadiah 54

DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Lembar Penunjukkan Pembimbing Skripsi	70
Lampiran 2. Kartu Bimbingan.....	71
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	73
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian.....	82
Lampiran 5. Surat Balasan Dari Club	83
Lampiran 6. Data Responden	84
Lampiran 7. Rekap Hasl Penelitian	85
Lampiran 8. Hasil Olahdata.....	86
Lampiran 9. Dokumentasi	92

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga bulutangkis bukanlah hanya sekedar olahraga rekreasi, melainkan juga olahraga prestasi. Merujuk kepada undang-undang nomor 3 tahun 2005, pembinaan olahraga dilakukan melalui tiga domain, yakni olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi. Sudah banyak pembinaan prestasi dalam cabang olahraga bulutangkis yang tersebar di seluruh Indonesia dengan berbagai macam variasi pembinaan yang dilakukan oleh klub-klub bulutangkis yang tersebar di daerah dengan tujuan pencapaian prestasi. Seperti yang dikemukakan oleh Cholik dan Ali (2007: 28) bahwa dikenal dua sistem pembinaan olahraga yang umumnya dianut negara-negara maju, yaitu pembinaan olahraga dengan menonjolkan pada olahraga elit (elite sport) dan pembinaan olahraga yg memfokuskan pada budaya gerak (sport and movement culture).

Demi tercapainya puncak prestasi atlet, maka perlu melalui tahap yang dinamakan dengan latihan. Tanpa adanya latihan atlet tidak akan mampu mengembangkan keterampilan untuk mendapatkan puncak prestasi yang sudah ditargetkan. Sasaran dan tujuan latihan secara garis besar dijelaskan oleh Sukadiyanto (2005:9) antara lain: (a) meningkatkan kualitas fisik dasar secara umum dan menyeluruh, (b) mengembangkan dan meningkatkan potensi fisik yang khusus, (c) menambah dan menyempurnakan teknik, (d) mengembangkan dan menyempurnakan strategi, teknik, dan pola bermain dan meningkatkan kualitas dan kemampuan psikis olahragawan yang bertanding. Serangkaian latihan tersebut harus berjalan secara kontinyu sesuai dengan program latihan yang sudah

disusun dan diterapkan oleh pelatih.

Dalam latihan ini peran atlet dan pelatih harus mempunyai hubungan yang mampu menyelaraskan tujuan dan melaksanakan peran sesuai dengan posisi masing-masing. Pada klub bulutangkis, biasanya terbagi menjadi beberapa tingkatan yaitu usia dini, remaja, dan dewasa, yang masing-masingnya dibagi lagi menjadi dua yaitu, putra dan putri. Atlet yang mengikuti latihan di klub bulutangkis datang dari tingkatan sosial yang berbeda-beda. Perbedaan karakter yang dimiliki setiap atlet harus mampu dipahami oleh pelatih sehingga pelatih mampu menyelaraskan tujuan atlet berlatih yang secara keseluruhan untuk tujuan berprestasi. Pelatih harus lebih menekankan arti dari berprestasi itu sendiri kepada atlet sehingga atlet mendapat gambaran sejauh mana peran prestasi bagi atlet itu sendiri.

Dalam pembinaan prestasi dari klub-klub bulutangkis pada umumnya, masih banyak yang hanya menekankan pada latihan teknik dan keterampilan saja. Pengamatan di lapangan, penerapan tujuan untuk berprestasi belum dijelaskan secara khusus hanya sebatas penjelasan secara garis besar saja yang diberikan pelatih kepada atlet. Sehingga atlet-atlet yang mengikuti latihan hanya memahami bagaimana cara untuk dapat berprestasi tanpa tahu kegunaan dari prestasi tersebut.

Salah satu hal yang mempengaruhi prestasi yaitu motivasi, baik dari dalam diri atlet itu sendiri, dari orang tua, dari pelatih, dan dari lingkungan dimana atlet tersebut melakukan aktivitas. Motivasi instrinsik bisa ditingkatkan dengan menunjukkan kepuasan yang diraih dari usahanya memenangkan suatu

pertandingan dan tidak mendasar pada hadiah, meskipun sebaliknya sesuatu yang berasal dari luar bisa menjadi perangsang (intensif) yang efektif untuk memacu suatu motivasi.(Singgih, Monty, dan Myrna, 1996: 108). Apabila atlet tidak mampu untuk mengembangkan sebuah motivasi yang ada dari dalam dirinya dan motivasi yang muncul dari luar dirinya maka motivasi tersebut akan menjadi suatu motivasi saja tanpa diimbangi dengan perlakuan nyata di kehidupan sehari-hari.

Hasil dari observasi pertama kali datang ke club atau PB dihari rabu tanggal 2 maret 2022 ternyata ditemukan beberapa hal menarik salah satunya yaitu kebanyakan atlet yang berlatih di klub PB.Pratama belum sadar betul tentang pentingnya motivasi yang timbul dari dalam diri, misalnya seperti sebagian atlet datang latihan tidak tepat waktu dan apabila diberi materi latihan berat atlet selalu mengeluh bahkan melakukan latihan seenaknya sendiri. Kejadian semacam itu tidak dilakukan oleh semua atlet, hanya sebagian saja yang melakukannya.Apabila dicermati di lapangan sebagian atlet yang melakukan hal semacam itu adalah atlet yang sudah memasuki Sekolah Menengah Atas dan perguruan tinggi.

Faktor yang dapat mempengaruhi antara lain adalah rutinitas di luar jam latihan, kejenuhan selama mengikuti latihan, dan masalah-masalah non teknis yang muncul diluar aktivitas latihan. Kesungguhan atlet untuk mencapai prestasi masih harus dipicu dari lingkungan luar seperti intruksi dari pelatih untuk melakukan aktivitas latihan dengan sungguh-sungguh. Tanpa adanya hal itu para atlet cenderung melakukan proses latihan sesuai keinginan atlet tanpa melihat

porsi yang harus atlet lakukan. Motivasi berlatih keras untuk pencapaian prestasi atlet kebanyakan belum muncul dari diri atlet secara keseluruhan. Hal tersebut dapat berpengaruh kepada atlet ketika atlet harus berlatih tanpa didampingi pelatih. Atlet akan semuanya sendiri dalam melaksanakan latihan beda dengan atlet yang memiliki keseriusan dalam berlatih yang muncul dari dalam dirinya akan mampu melaksanakan aktivitas latihan sesuai prosedur dalam lingkungan apapun.

Dalam mencapai prestasi olahraga tentunya melibatkan banyak faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Dalam olahraga bulutangkis maupun olahraga lainnya, latihan merupakan penopang utama tercapainya suatu prestasi olahraga, sedangkan kualitas itu sendiri ditopang oleh faktor internal yakni kemampuan (bakat) atlet serta faktor eksternal contohnya yaitu meliputi fasilitas sarana dan prasarana di dalam latihan. Didalam olahraga tercapainya suatu prestasi tentu dilandasi dengan adanya kemauan keras atau motivasi dari diri atlet untuk berprestasi.

Salah satu tujuan dalam latihan adalah untuk berprestasi baik prestasi secara individu ataupun prestasi yang dicapai oleh klub tempat atlet tersebut berlatih. Setiap atlet menginginkan hal seperti itu tergantung dari proses latihan yang dilakukan oleh setiap atlet. Teori umum yang mengatakan bahwa pelatihan sebagai sajian pengetahuan yang telah tertata dan dikemas tentang semua prinsip, dan metode pelatihan olahraga, berdasarkan pengalaman lapangan dan hasil penelitian dalam beberapa sub disiplin ilmu keolahragaan yang relevan (Sudradjat, Rusli, dan Ucup: 2000: 4).

Perbedaan-perbedaan mendasar tentang pemahaman dan keseriusan latihan

setiap atlet berbeda. Hal tersebut yang ingin penulis ketahui tentang motivasi atlet Bulutangkis dalam melaksanakan proses latihan untuk pencapaian puncak prestasi dari masing-masing individu dan tim dan dilaksanakannya dimasa pandemi.

Sedangkan masa pandemic ini juga memberikan dampak bagi atlet bulutangkis dalam berlatih yang mengakibatkan terbatasnya ruang gerak bagi atlet untuk berlatih secara langsung oleh pelatih agar bisa dipantau serta tidak bisanya bertemu dengan kawan-kawan berlatih yang mengakibatkan motivasi dan semangat untuk berlatih berkurang. Pandemic menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan pada penelitian ini dikarenakan tingkat bahaya dan menular pada penyakit ini sangat tinggi, penyakit corona virus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 SARS-CoV-2 (Matdio,2020), sehingga pada dasarnya akan sangat beresiko bila proses latihan tetap dijlankan dan akan berpengaruh terhadap minat atlet dalam berlatih karena tidak adanya proses latihan secara langsung.

Masalah tersebut dapat dijadikan pengetahuan lebih bagi pembaca, penulis, dan para pelatih bulutangkis tentang karakter latihan dari masing- masing atlet yang dilihat dari pencapaian prestasi pada klub bulutangkis.

Atas dasar pemikiran di atas timbul permasalahan yang perlu diteliti dan dianalisis. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Motivasi Atlet Bulutangkis dalam Mengikuti Latihan dimasa Pandemi COVID-19 diKlub Pratama”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Atlet Bulutangkis banyak yang masih belum mampu memunculkan motivasi untuk berlatih.
2. Perbedaan pemahaman atlet tentang latihan pada masa pandemi COVID-19
3. Proses latihan yang dilaksanakan tidak sesuai harapan apabila tidak didampingi oleh pelatih
4. Penerapan tujuan untuk berprestasi belum dijelaskan secara khusus

C. Batasan Masalah

Banyak permasalahan yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini, sehingga hanya dibatasi pada masalah tentang motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemic COVID-19

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut, yaitu Seberapa besar motivasi atlet Bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemic COVID-19?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat motivasi atlet Bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemic COVID-19

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritik

Secara teoritis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi tentang tingkat motivasi atlet Bulutangkis dalam melaksanakan latihan dimasa pandemi COVID-19

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memperluas pengetahuan bagi atlet, pelatih, dan orangtua atlet mengenai tingkat motivasi atlet Bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemi COVID-19.
- b. Manfaat di lapangan dapat mempermudah dalam proses pembinaan dengan mengetahui tingkat motivasi atlet bulutangkis dala mengikuti latihan dimasa pandemic COVID-19, sehingga diharapkan dapat menciptakan lebih banyak lagi bibit pemain yang berpotensi di klub Bulutangkis

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi

a. Pengertian

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang mengandung arti *to move*. Jadi motivasi berarti menggerakkan atau mendorong untuk bergerak. (Komarudin, 2014: 23). Selain itu Alderman, yang dikutip oleh Monty (2000: 71), menyatakan motivasi sebagai suatu kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekuensi tertentu, dan perilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai. Tingkah laku manusia akan cenderung mengalami perubahan ketika mendapat rangsangan dari motivasi. Teori lain yang meyakinkan tentang pengertian motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal didalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. (Husdarta, 2011:31).

Alderman dan Anshel dalam buku Komarudin (2014: 23) menyatakan bahwa motivasi merupakan kecenderungan pada arah selektivitas dari tingkah laku yang diawasi dengan koneksinya pada konsekuensi, dan kecenderungannya untuk mempertahankan tujuan hingga tercapai. Pengertian motivasi dari beberapa ahli seperti Krech, Murray, Atkinson, Fernald, Miller, Singer, Barelson & Steiner, dan Good& Brophy,

yang dikutip oleh Komarudin (2014: 24) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses aktualisasi generator penggerak internal di dalam diri individu untuk menimbulkan aktivitas, menjamin kelangsungannya dan menentukan arah atau haluan aktivitas terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Loehr, yang dikutip oleh Komarudin (2014: 24) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah energi yang membuat segala sesuatu bekerja atau berfungsi.

Memenuhi pokok-pokok uraian diatas, maka motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam atau dari luar diri individu untuk melakukan suatu aktivitas yang bisa menjamin kelangsungan aktivitas tersebut, serta dapat menentukan arah, haluan dan besaran upaya yang dikerahkan untuk melakukan aktivitas sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi memiliki ciri pokok yaitu adanya *direction*, *intensity*, dan persisten dalam berperilaku. *Direction* menunjukkan kepada bentuk aktivitas yang dipilih untuk di lakukan. *Intensity* menggambarkan seberapa besar atau seberapa banyak usaha untuk melakukan aktivitas. Sedangkan persisten menggambarkan lamanya waktu dalam melakukan aktivitas. (Komarudin, 2014: 24).

b. Jenis Motivasi

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi dilihat dari fungsinya dibedakan menjadi dua yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perludirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan

untuk melakukan sesuatu, Sardiman (2012: 89). Jadi, motivasi tersebut merupakan bagian dari sifat kepribadiannya yang muncul karena adanya faktor endogen, faktor dunia alam atau faktor konstitusi, sesuatu bawaan, sesuatu yang ada, yang diperoleh ketika dilahirkan. Hal ini juga dijelaskan oleh Komarudin (2014: 26) bahwa dengan adanya motivasi intrinsik atlet semakin meningkatkan kepintarannya, kemampuannya, dan keterampilannya. Britton (2009:22) menjelaskan bahwa atlet yang memiliki motivasi intrinsik biasanya tekun bekerja keras, teratur dan disiplin dalam menjalankan latihan tanpa menggantungkan dirinya kepada orang lain. Atlet tersebut memiliki sifat mandiri yang melakukan sesuatu hal untuk dirinya sendiri tanpa terpengaruh oleh orang lain.

Robert dan Daniel (2003: 137) menjelaskan ada tiga faktor dari motivasi intrinsik yang meliputi:

a) Pengetahuan

Individu tersebut menjalani aktivitasnya dengan kepuasan untuk dirinya sendiri dalam berlatih dan eksplorasi dengan tujuan untuk memahami sesuatu yang baru. Atlet merasa masih memiliki pengetahuan yang sedikit sehingga muncul rasa ingin tahu yang tinggi yang menjadi dorongan didalam diri atlet tersebut untuk menggali pengetahuan yang baru dan belum pernah dipahami.

Seorang atlet harus mempertahankan *performance* yang dimiliki dalam keadaan apapun, tidak peduli tentang latar belakang yang dimiliki, keadaan sosial tim, masalah di dalam tim pada intinya

seorang atlet harus memberikan yang terbaik. Dibutuhkan pengetahuan yang tinggi pada setiap diri atlet untuk mengatur hal tersebut yang dimasukkan kedalam aspek kontrol diri.

Seorang atlet harus mampu mengontrol ego kedalam aktivitas yang dilakukan. Ada kemungkinan bahwa atlet akan lupa pada dirinya sendiri ketika melakukan aktivitas baik saat latihan ataupun berkompetisi. Setiap atlet harus mampu bekerja keras dan disiplin dalam mengikuti setiap latihan. Kedisiplinan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan atlet.

b) Pencapaian

Individu tersebut menjalani aktivitasnya dengan kepuasan untuk dirinya dalam membuat sesuatu yang baru atau menguasai kemampuan yang baru sekalipun. Pencapaian merupakan lanjutan dari pengetahuan, yaitu atlet lebih ke arah mempraktekkan pengetahuan baru yang sudah dipelajari dari tingkat kesulitan rendah ke tinggi sehingga kemampuan atlet semakin bertambah.

Seorang atlet harus bisa menyeimbangkan antara kemampuan yang dia punya dengan tantangan fisik, tantangan teknik, dan tantangan mental yang dihadapinya. Jika seorang atlet tidak bisa menyeimbangkan antara kemampuan dan tantangan maka atlet akan mengalami kegagalan. Aspek lain yang mempengaruhi pencapaian adalah terkadang seorang atlet melakukan tindakan tanpa menyadari apa yang dilakukan. Kesadaran diri ini termasuk kedalam

situasi mental seorang atlet. Seorang atlet bisa memiliki keterampilan yang bagus dilapangan tanpa memperdulikan hal-hal yang membahayakan bagi dirinya.

c) Stimulasi

Individu tersebut menjalani aktivitasnya dengan kepuasan untuk dirinya dengan tujuan untuk memperoleh sensasi pengalaman yang menyenangkan meliputi rasa senang, bahagia, kepuasan estetik. contohnya kepuasan yang didapat dari mendaki gunung. Ketika atlet mampu menguasai dan mempraktikkan hal baru atlet tersebut melewati proses yang cukup sulit tidak sekali jadi (instan). Atlet yang memiliki motivasi instrinsik mampu melewati hal tersebut dengan rasa senang, setiap kendala dihadapi dengan kepala dingin dan pemecahan masalah yang tepat sehingga mampu mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sejak awal.

Tujuan menjadi hal yang sangat penting bagi atlet agar dapat mengetahui dan merancang hal apa saja yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Konsentrasi dan perhatian penuh membantu atlet dalam mencapai tujuan. Tanpa tujuan atlet akan berlatih tanpa terget yang diinginkan. Di lapangan banya terdapat gangguan seperti teriakan-teriakan penonton reaksi lawan, reaksi penggemar lawan dan gangguan-gangguan lain. Kunci untuk mengatasi hal ini adalah dengan berfokus pada aktivitas secara total. Untuk memiliki konsentrasi baik, atlet dibiasakan dilatih dengan suasana latihan yang sesuai dengan

pertandingan.

Dari penjabaran teori di atas dapat ditarik kesimpulan tentang faktor-faktor instrinsik yaitu pengetahuan yang meliputi kontrol diri dan disiplin, pencapaian meliputi kemampuan dan kesadaran diri, serta stimulasi yang meliputi konsentrasi dan tujuan.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena adanya faktor luar yang mempengaruhi dirinya. (Komarudin, 2014: 27). Faktor eksternal dapat mempengaruhi penampilan atau tingkah laku seseorang, yaitu menentukan apakah seseorang akan menampilkan sikap gigih dan tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuannya. Motivasi ekstrinsik seringkali dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti penghargaan dan hukuman. (Santrock, 2009: 204).

Komarudin (2014: 27) menjelaskan secara khusus tentang motivasi ekstrinsik yang hubungannya dengan penghargaan yaitu keinginan untuk menampilkan suatu aktivitas karena adanya penghargaan dari luar dirinya yang meliputi menariknya hadiah-hadiah yang dijanjikan kepada atlet apabila memperoleh kemenangan, liburan ke luar negeri, mendapat pujian dari orang lain, dan akan menjadi bahan pemberitaan di media.

Robert dan Daniel (2003: 141) menjelaskan bahwa apabila seorang atlet mendapatkan beasiswa prestasi maka atlet tersebut merasa memiliki kualitas diri di atas yang lainnya dan masyarakat mengakui

kualitasnya, sekaligus menjadi dorongan untuk mendapatkan beasiswa tersebut. Jika seorang atlet melakukan sesuatu tindakan akan mendapatkan perhatian yang berupa respon positif dan negatif. Respon positif akan meningkatkan keinginan untuk berkompetisi, sedangkan respon negatif akan menurunkan keinginan untuk berkompetisi.

Robert dan Daniel (2003: 137), ada empat tipe motivasi ekstrinsik yaitu meliputi:

a) Regulasi Terpadu

Aktivitas merupakan sesuatu yang penting bagi individu karena hasil dari aktivitas tersebut lebih berharga dibanding dengan minat terhadap aktivitas tersebut. Contohnya seorang pelatih yang melatih atletnya dengan teratur agar atletnya lebih berkualitas dalam mengikuti kejuaraan Bulutangkis.

b) Regulasi Teratur

Membahas tentang kebiasaan. Kebiasaan merupakan sesuatu yang bernilai diterima dan dipertimbangkan oleh seseorang. Karena kebiasaan dilakukan secara sukarela meskipun olahraga yang dilakukan sangat tidak menyenangkan. Contohnya atlet berpartisipasi dalam olahraga karena merasa berkontribusi dalam perkembangan dan olahraga tersebut.

c) Regulasi Terpaksa

Dimana seseorang termotivasi karena adanya dorongan dan tekanan akan tetapi dorongan tersebut bukan termasuk dalam

penguasaan diri karena diatur dan dipengaruhi oleh situasi eksternal.

d) Regulasi Eksternal

Kebiasaan sepenuhnya diatur oleh eksternal seperti penghargaan dan paksaan. Contohnya pelatih menghabiskan waktu sangat banyak di tempat latihan untuk menaikkan gajinya. Dari penjelasan mengenai motivasi ekstrinsik di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai faktor yang terkandung dalam motivasi ekstrinsik yaitu penghargaan yang meliputi hadiah, pujian, dan respon, serta sarana prasarana meliputi tempat latihan dan alat latihan. Faktor tersebut muncul dari luar diri seseorang agar terangsang untuk melakukan sesuatu hal termasuk motivasi latihan untuk pencapaian prestasi.

c. Hubungan Motivasi dan Mental

Dalam mengembangkan motivasi kepada atlet, aspek psikologis lain seperti mental harus dikaji secara mendalam. Mental merupakan faktor kejiwaan atau psikologis yang ikut berpengaruh dan dialami oleh atlet ketika menghadapi latihan dan pertandingan. Sebaik apapun trampilan atlet yang antara lain meliputi fisik, teknik dan taktik yang dimiliki, apabila mentalnya kurang baik, maka prestasi yang optimal sulit tercapai. “Betapa sempurna perkembangan fisik, teknik dan taktik atlet, apabila mentalnya tidak turut berkembang, prestasi tinggi tidak mungkin akan dicapai”, itulah yang diungkapkan oleh Harsono (1998: 101). Kesiapan aspek mental atau psikologis harus diperhatikan dalam proses latihan. Mental yang baik tidak

dapat diperoleh secara cepat, tetapi harus melalui proses pembinaan yang tepat. Dalam hal ini peran seorang pelatih untuk membentuk mental cukup besar. Pelatih harus menyelipkan latihan mental yang baik dan tepat yang berseiringan dengan latihan teknik dan taktik.

Dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi atlet adalah dorongan yang muncul dari dalam dan luar diri atlet untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin untuk mencapai target yang telah ditentukan. Terdapat dua jenis motivasi apabila ditinjau dari sumbernya yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Keduanya memiliki definisi yaitu dorongan yang dilakukan oleh atlet untuk mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi terdapat perbedaan yaitu motivasi instrinsik muncul dari dalam diri atlet tanpa harus dirangsang terlebih dahulu, dengan kata lain atlet sudah menjalankan aktivitas atau latihan dengan sepenuh hati untuk mencapai tujuan tertentu bagi dirinya sendiri bukan karena orang lain atau lingkungan, sedangkan motivasi ekstrinsik muncul karena adanya rangsangan dari luar seperti dorongan orang tua, teman, lingkungan dan keadaan yang mengharuskan dirinya terdorong untuk mencapai tujuan tersebut.

Definisi yang diuraikan di atas motivasi instrinsik lebih efektif daripada motivasi ekstrinsik. Namun demikian dalam struktur realitanya kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri-sendiri, melainkan berdiri bersama-sama menuntun tingkah laku atlet.

d. Motivasi Berprestasi

Gunarsa, yang dikutip oleh Komarudin (2014: 23) mengartikan motivasi sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu. Pengertian tersebut diperjelas lagi oleh Sardiman (2012: 73) bahwa kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak. Harsuki (2002: 365) menyatakan bahwa makna prestasi dalam olahraga sangat tergantung pada upaya nyata yang dilakukan oleh para atlet dalam bentuk berlatih dan berlatih. Tindakan atau perilaku manusia selalu ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor yang datang dari luar dan faktor yang datang dari dalam dirinya sendiri. Dengan kata lain seperti uraian di atas bahwa perilaku yang didorong oleh kekuatan yang ada di dalam dirinya sendiri disebut motif (Komarudin 2014: 23). Motif berprestasi sebagai orientasi seorang untuk berjuang menyelesaikan tugas, gigih menghadapi masa depan, dan mengalami rasa bangga dalam menyelesaikannya, Weinberg & Gold yang dikutip Komarudin (2014: 25) menyatakan motivasi berprestasi hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang yang dicapai orang lain. Motivasi untuk berprestasi (achievement motivation), yaitu orientasi

seseorang untuk tetap berusaha memperoleh hasil terbaik semaksimal mungkin dengan dasar kemampuan untuk tetap bertahan sekalipun gagal, dan tetap berupaya menyelesaikan tugas sebaik-baiknya karena ia merasa bangga untuk mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. (Gill yang dikutip oleh Monty, 2000: 73).

Jenis motivasi yang terdapat dalam motif berprestasi ini adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang memiliki arti yaitu adanya dorongan-dorongan yang berasal dari dalam individu itu sendiri dan dari luar individu. Motivasi intrinsik sangat menentukan atlet dalam memutuskan dirinya untuk terus berpartisipasi dalam olahraga yang digelutinya. Bagi atlet yang memiliki motivasi intrinsik aktivitasnya dilakukan secara sukarela, penuh kesenangan dan kepuasan, sehingga atlet merasa kompeten dengan apa yang dilakukannya.

Atlet berusaha untuk semakin meningkatkan kepiatarannya, kemampuannya, dan keterampilannya karena hal tersebut akan memberikan kepuasan pada dirinya. Atlet dengan motivasi intrinsik biasanya tekun bekerja keras, teratur, dan disiplin dalam menjalankan latihan serta tidak menggantungkan dirinya kepada orang lain. Semua nilai yang terdapat dalam motivasi intrinsik tentu ada dalam motif berprestasi. Di sisi lain motivasi ekstrinsik juga mendukung semua motivasi intrinsik yang muncul didalam diri atlet. Dengan kata lain apabila seseorang memiliki motivasi intrinsik yang stabil digunakan untuk pencapaian prestasi dan ditambah dengan motivasi ekstrinsik yang berupa iming-iming pemberian bonus atau

hadiah jika atlet mampu mencapai tujuan yang ditargetkan, maka semangat untuk mencapai target atau berprestasi akan semakin meningkat dan atlet akan terpacu untuk mendapatkannya.

Husdarta (2011: 42) menyatakan meskipun atlet mempunyai keterampilan yang baik akan tetapi tidak punya hasrat untuk bermain baik, biasanya atlet tersebut akan mengalami kegagalan. Demikian pula atlet mempunyai hasrat yang tinggi tetapi tidak mempunyai keterampilan, maka prestasi tetap buruk. Motif berprestasi muncul apabila dirasakan apabila adanya kebutuhan yang disertai oleh objek tujuan yang dapat diidentifikasi atau dibedakan dari motif-motif lainnya berdasarkan pada kondisi dan isyarat yang menimbulkan dorongan. Motif berprestasi dapat juga dilakukan dengan memperhatikan respon dan aktivitas yang mengikuti suatu aspek. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dapatlah dijelaskan bahwa, dalam setiap melakukan tugas-tugasnya dengan terampil sehingga menjadi terkenal atau terpandang dalam bidang tertentu juga dapat melakukan suatu pekerjaan lebih baik daripada orang lain, mempunyai kemampuan diri yang besar, sanggup mengatasi hal-hal yang bersifat menantang menjaga nama baik dirinya dengan pekerjaan yang ulet, Herman (2000: 47).

Dari penjelasan mengenai teori-teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motif berprestasi adalah suatu dorongan atau keinginan dilakukan oleh seorang atlet yang diwujudkan dalam tindakan untuk mencapai tujuan yaitu prestasi semaksimal mungkin sesuai dengan standart

dari atlet tersebut.

e. Sumber Motivasi

Untuk mengetahui motivasi berprestasi dari seorang atlet, harus diketahui beberapa sumber motivasi yang diungkapkan oleh Anshel, Weinberg & Gould dalam Monty (2000: 74) yaitu:

1) Orientasi Pelaku (Trait Centered/ Participant Centered Orientation)

Orientasi ini mengemukakan bahwa sumber motivasi terletak pada individu yang bersangkutan. Jadi, motivasi merupakan bentuk kecenderungan pribadi atau "trait" seseorang. Aliran ini percaya bahwa seseorang juara pada dasarnya memang telah memiliki mental juara, sehingga motivasinya untuk menjadi juara memang menunjang perilakunya, betapapun ia harus menghadapi situasi yang sulit.

2) Orientasi Situasional/ Lingkungan (Situation Centered Orientation)

Orientasi pandangan ini menganggap bahwa tentunya ada aspek lingkungan yang terluput dari perhatian yang sesungguhnya merupakan dasar pemicu motivasi individu.

3) Orientasi Instraksional (interaction Orientation)

Pandangan interaksional berpendapat bahwa motivasi terbentuk karena kombinasi faktor pelaku dan faktor lingkungan (situational). Jadi, jika memang seorang atlet telah memiliki motivasi pribadi untuk menjadi juara didalam suatu cabang olahraga tertentu, dan pada periode yang sama lingkungannya memberikan kesempatan besar baginya untuk berlatih dengan peluang untuk bertanding.

Motivasi berprestasi memiliki berbagai pengertian. Reeve dan Apruebo yang dikutip oleh Komarudin (2014: 25) menjelaskan motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk menyelesaikan dan menguasai sesuatu, orang, ide atau standar baru. Komarudin (2014: 25) menjelaskan dari beberapa teori bahwa motivasi berprestasi pada hakekatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang dicapai orang lain.

Kesimpulan dari penjelasan diatas makna dari motif berprestasi adalah dorongan yang muncul dari dalam diri individu untuk berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan dirinya sendiri, keunggulan orang lain, atau kesempurnaan untuk pencapaian tujuan prestasi. Motif berprestasi akan muncul dari dalam diri individu tersebut untuk senantiasa selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (latihan) sebagai tugas seorang atlet yang kemudian digunakan untuk tujuannya yaitu untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin.

2. Pandemi Covid-19

a. Pengertian

Pandemi merupakan endemi yang berjangkit serempak serta ada dimana-mana, mencakup wilayah geografis yang luas. Pandemi adalah wabah yang menyebar hampir di semua negara atau benua, umumnya mampu mengenai banyak orang atau menjangkit banyak orang. Contoh penyakit yg bisa dikatakatakan sebagai pandemi untuk saat ini sudah ada,

yaitu Penyakit virus corona 2019 (Covid-19).Sebenarnya COVID-19 merupakan varians dari virus-virus yang pernah ada melanda didunia seperti SARS, flu burung, flu babi, dan MERS. Namun yang membedakan adalah mudah menular, transparansi informasi, kekurangan pasokan bagi tenaga medis,masalah inkubasi virus tidak jelas, karantina berskala besar, dan *inodemic* yang unik, yaitu banyaknya informasi dimedia sosial yang menyebabkan pengaruh psikologis pada banyak orang (Dong & Bouey 2020) Virus Corona merupakan RNA virus yang memiliki ukuran partikel 120 sampai 160nm. Virus ini biasanya menginfeksi hewan, beberapa diantaranya adalah yaitu kelelawar serta unta. Jauh sebelum wabah COVID-19 ini menyerang manusia, sekitar 6 variant Virus Corona yang mampu menginfeksi manusia, yaitu *alpha viruscorona 229E*, *Alpha virus corona NL63*, *beta virus corona OC43*, *beta viruscorona HKU*, *Severe Acute Respiratory Illness Virus Corona (SARS-CoV)*, dan *Middle East Respiratory Syndrome Virus Corona (MERS-CoV)*.14. Lalu untuk Virus Corona yang menjadi karakter dari COVID-19 yaitu merupakan dari golongan genus beta virus corona.

Hasil dari penelitian serta analisis yang telah dilakukan dengan metode *flogenetik*, memberikan hasil bahwa virus ini termasuk kedalam subgenus yang tidak berbeda atau sama dengan virus corona yang menyebabkan endemi *Severe Acute Respiratory Illness (SARS)* pada 2002-2004 silam, yaitu *Sarbecovirus*. Atas dasar ini, *International Committee on Taxonomy of Viruses* mengajukan nama SARS-CoV-2. Struktur genom virus ini

mempunyai pola terpisah dari virus corona pada umumnya. Sekuens SARSCoV-2 memiliki kesamaan yang cukup spesifik dari virus korona yang terjangkit pada kelelawar, jadi munculah sebuah hipotesis bahwa SARS-CoV-2 berasal dari seekor kelelawar yg lalu bermutasi dan menginfeksi manusia. Semenjak hadirnya endemi Covid-19 yang sangat mendadak datang ke Indonesia, maka kondisi global olahraga di Indonesia perlu mengikuti alur yang sekiranya bisa menolong kondisi klub-klub bulutangkis untuk latihan dalam keadaan darurat. Sistem pelatihan di klub seketika terhambat dan sulit dilaksanakan sehingga seorang pelatih harus memutar otak untuk bisa mengajak atletnya berlatih seperti biasanya namun tetap dengan menggunakan protokol kesehatan agar mengurangi resiko penyebaran dari virus tersebut. Terkadang atlet dituntut untuk berlatih di rumah secara mandiri agar peformanya tetap terjaga. Hal ini pastinya akan memberi dampak pada dunia olahraga dan perkembangan anak secara fisik maupun secara mental.

3. Profil klub PB. Pratama

Sejarah berdirinya PB. Pratama pertama kali diusulkan oleh Vierman Suryanto kepada PBSI Kota Yogyakarta. PB Pratama merupakan sebuah club lama yang telah berdiri ditengah kota Yogyakarta, walaupun merupakan sebuah club lama, club ini pernah mengalami kekosongan atlet sekitar tahun 2012-2013. Pada saat itu Vierman Suryanto selaku pendiri PB Pratama mengajak Akhmad Syaifuddin Zuhri untuk bergabung bersamanya pada awal tahun 2013 sebagai pelatih. Inilah awal pertama kali berdirinya PB Pratama yang sekarang yang

merupakan cikal bakal dari PB Pratama yang lama. Kemudian Akhmad Syaifuddin atau yang biasa di sapa dengan Ambhon ini mulai mendidik dan melatih anak usia dini dari dasar hingga menjadi atlet yang disegani diwilayah Yogyakarta. Kini PB.Pratama sudah memiliki sejumlah tempat latihan rutin yang terbagi di beberapa daerah di Yogyakarta, yaitu ada di Gamping, Gondomanan, Kopertis, Tegalsari, dan di Wonocatur dengan total atlet 90 orang. Awal mula club ini dikenal banyak orang adalah ada salah satu dari atlet PB Pratama memenangi kejuaraan yang ada di daerah Yogyakarta, sehingga nama PB Pratama melambung tinggi dan dikenal banyak orang. Saat ini PB Pratama merupakan salah satu club bulutangkis terbaik yang ada di Kota Yogyakarta. Banyak dari anak latih yang menimba ilmu di PB Pratama ini merupakan juara daerah, dan ada juga yang telah sampai ke nasional dan dilirik oleh club besar yang ada di Indonesia, salah satunya adalah Fidicco yang telah bergabung bersama club PB Djarum Jakarta, dan ada beberapa anak lagi seperti Sefa dan Jovita yang juga diminta untuk bergabung di club PB Djarum Jakarta. Itulah perjalanan singkat PB Pratama sehingga bisa dikenal oleh banyak orang dengan arahan dan didikan sang pelatih bertangan dingin yang telah menciptakan atlet yang berprestasi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti diantaranya yaitu:

1. Penelitian oleh Sutriyono (2011) yang berjudul “Motivasi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dalam Mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa

Karate”. Dalam penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tersebut diujicobakan terlebih dahulu sebelum digunakan untuk penelitian, agar diketahui tingkat validitas dari masing-masing angket. Dalam penelitian tersebut angket berjumlah 32 butir, dan setelah diujicobakan terdapat 3 butir pernyataan yang tidak valid atau dinyatakan gugur. Sehingga jumlah butir pernyataan yang digunakan sebagai penelitian berjumlah 29. Hasil dari penelitian tersebut adalah motivasi mahasiswa UNY dalam mengikuti UKM karate termasuk dalam kategori sangat rendah sebesar 37,1%. Faktor intrinsik motivasi mahasiswa UNY dalam mengikuti UKM karate termasuk dalam kategori sedang sebesar 40%, dan faktor ekstrinsik motivasi mahasiswa UNY dalam mengikuti UKM karate termasuk dalam kategori sangat rendah sebesar 37,1%.

2. Penelitian oleh Adi Prabowo (2002) yang berjudul “Motivasi Pengurus Sekolah Sepakbola Se-Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Mendirikan Sekolah Sepakbola”. Dalam penelitian ini membahas sub variabel yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik yang didalamnya terbagi menjadi indikator meliputi motivasi instrinsik adalah rasa senang, prestasi, rekreasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah alat dan fasilitas, penghargaan, keuntungan/bisnis, dan perhatian. Sub variabel dan indikator tersebut dirumuskan untuk menyusun kisi-kisi angket. Hasil dari penelitian tersebut adalah motivasi pengurus sekolah untuk mendirikan sekolah sepakbola berasal dari motivasi instrinsik sebesar 48,70%, sedangkan dari motivasi ekstrinsik

sebesar 51,30%. Dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi pengurus sekolah sepakbola untuk mendirikan sekolah sepakbola berasal dari luar lebih dominan daripada motivasi pengurus sekolah sepakbola untuk mendirikan sekolah sepakbola yang berasal dari dalam.

C. Kerangka Berfikir

Motivasi dalam olahraga yang bertujuan untuk meningkatkan minat latihan pada atlet bulutangkis sangatlah penting. Proses penyampaian motivasi tersebut efektif dilakukan oleh pelatih. Meskipun masih ada tiga aspek yang berpengaruh yaitu atlet, pelatih dan lingkungan. Pelatih secara langsung maupun tidak langsung mengetahui kehidupan sehari-hari dari atlet, bahkan pelatih seharusnya mengatur kegiatan sehari-hari atlet sehingga semua aktivitas yang dilakukan berjalan sesuai jadwal.

Pada umumnya motivasi muncul apabila dirasakan adanya kebutuhan yang disertai oleh objek tujuan yang dapat diidentifikasi atau dibedakan dari motif-motif lainnya berdasarkan pada kondisi dan isyarat yang menimbulkan simpati. Motivasi dapat juga dilakukan dengan memperhatikan respon dan aktivitas yang mengikuti suatu aspek. Seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi dapatlah dijelaskan bahwa, dalam setiap melakukan pekerjaan lebih baik daripada orang lain, mempunyai kemampuan diri yang besar sanggup mengatasi hal-hal yang bersifat menantang, menjaga nama baik dirinya dengan perlakuan yang ulet dan gigih.

Proses latihan yang dilakukan atlet tetap harus sesuai dengan program latihan yang disusun. Motif berprestasi ditanamkan kepada setiap atlet untuk

dapat mencapai prestasi sesuai dengan tujuan sejak awal latihan, dengan memunculkan motivasi intrinsik atlet dan juga merangsang motivasi ekstrinsik. Kreativitas pelatih didukung dengan kemampuan berfikir yang baik dan menentukan keputusan dengan cepat serta tepat, sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas latihan ke level yang lebih tinggi. Nilai motivasi tersebut selalu membangun semangat yang muncul dari dalam diri atlet untuk mencapai tujuan utamanya dalam mengikuti latihan dimasa pandemi COVID-19.

Dari uraian di atas dapat dilihat hubungan antara motivasi mengikuti latihan dimasa pandemi COVID-19 yang sangat berkaitan, dan kedepannya besar harapan hal ini mampu meningkatkan motivasi berlatih, keterampilan, prestasi individu atlet, dan prestasi klub bulutangkis

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana mengetahui tingkat motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandem covid-19 pada klub Pratama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan, merangkum serta menginterpretasikan data-data yang diperoleh, yang selanjutnya diolah kembali sehingga dengan demikian diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang jelas, terarah dan menyeluruh dari masalah yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian akan disajikan secara apa adanya dan sama sekali tidak menarik kesimpulan yang lebih jauh bahkan meramalkan ke depan dari data yang ada tersebut. Penelitian ini menggunakan metode survei.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Adapun variabel dari penelitian ini yaitu Motivasi atlet ialah dorongan yang muncul dari dalam dan luar diri atlet untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin untuk mencapai target yang telah ditentukan. Motivasi pada penelitian ini terdiri dari faktor intrinsik dan ekstrinsik, pada faktor intrinsik terdapat aspek kepribadian, kesenangan dan fasilitas, kemudian pada faktor ekstrinsik terdapat aspek fasilitas, metode latihan, sosial, dan hadiah.

Definisi operasional variabel tersebut ialah segala sesuatu yang menjadi faktor pendorong bagi atlet Bulutangkis untuk mengikuti latihan dimasa pandemi COVID-19. Faktor dariseperti: (1) pengetahuan, (2) pencapaian, (3) stimulasi.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan (Sugiyono, 1997: 59). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 90 orang. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2010: 174). Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Suharsimi, 2010: 36). Syarat-syarat yang ditentukan untuk mengambil sampel meliputi:

1. Atlet yang berkenan bersedia sebagai objek penelitian
2. Aktif mengikuti latihan bulutangkis selama pandemi COVID-19

Dari syarat-syarat tersebut nantinya akan diambil sampel sebanyak 38 orang.

D. Instrumen dan Metode Pengumpulan Data

Suharsimi (2006: 160) menyatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cepat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Suharsimi (2006: 151) menjelaskan kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Untuk mengetahui

faktor-faktor yang mempengaruhi latar belakang tentang motivasi atlet mengikuti latihan ditinjau dari motif berprestasi. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan angket sebagai instrumen untuk pengambilan data.

Suharsimi (2006: 152) menjelaskan angket dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket terbuka adalah angket yang memberikan kesempatan bagi responden untuk memberikan jawaban dengan kalimat sendiri. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisinya. Pengembangan instrumen didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian atas dasar teori tersebut dikembangkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya dalam butir-butir pernyataan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Dalam angket ini disediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1 untuk pernyataan positif. Sedangkan untuk pernyataan negatif penilaiannya adalah Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Tidak Setuju (TS) dengan skor 3, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 4.

Dalam skala likert yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap statement dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

- SA : Strongly Agree = SS : Sangat Setuju
 A : Agree = S : Setuju
 UD : Undeciden = KS : Kurang Setuju
 DA : Disagree = TS : Tidak Setuju
 SDA : Strongly Disagree = STS : Sangat Tidak Setuju

Sutrisna (1991:19-20) menyatakan modifikasi terhadap skala likert dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat.

Sehingga dalam pengkategorian hanya ada 5 klasifikasi yaitu:

Tabel 1. Kategori Klasifikasi Jawaban Pernyataan

Konten	Skor				
	SS	S	KS	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Untuk menghindari kelemahan dan kekurangan penggunaan metode angket ini, perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Penggunaan metode angket dilengkapi dengan metode pengumpul data yang lain dan perlu dijelaskan pada responden tentang maksud dan tujuan angket yang diberikan agar informasi yang diberikan benar-benar objektif dan data yang digunakan tidak memberatkan responden atau tidak bersifat memaksa.
2. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi atlet mengikuti latihan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengetahui motivasi atlet dalam mengikuti

latihan dilihat dari motif berprestasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket yang digunakan untuk mengumpulkan data atlet Bulutangkis terkait dengan latihan, pemecahan masalah, penalaran, dan komunikasi atlet. Angket yang digunakan berupa isian pilihan ganda. Dari cara pengumpulan data tersebut maka diperlukan instrumen yang berupa angket atau butir-butir pertanyaan untuk mengumpulkan data.

Suharsimi (2003: 178) membagi enam tahap penyusunan instrumen pengumpulan data:

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang ada.

Dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti merupakan variabel ganda yaitu motivasi atlet dan motif berprestasi.

2. Menjabarkan variabel menjadi sub atau bagian variabel.

Dari variabel penelitian tersebut diatas dapat diklarifikasikan menjadi dua sub variabel yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel.

Indikator berasal dari kata bahasa Inggris “to indicate” artinya menunjukkan atau menyatakan. Kata indikator dalam penelitian ini menunjuk pada hal atau sesuatu yang dapat menunjukkan atau menjadi petunjuk bagi sub variabel atau variabel.

4. Menderetkan deskriptor dari setiap indikator.

Dari indikator-indikator yang telah ada, maka dapat dijabarkan menjadi deskriptor. Penjabaran atau penjelasan dari indikator sudah terdapat di kajian pustaka.

5. Merumuskan setiap deskriptor menjadi butir-butir instrument.

Deskriptor variabel pada poin keempat dibagi lagi menjadi butir-butir instrument, akan dijabarkan pada halaman tersendiri.

6. Melengkapi instrument dengan pedoman atau petunjuk penulisan dan kata pengantar.

Dari keenam tahap tersebut Sutrisno (1991: 7-10) juga menjelaskan tentang tiga langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun instrument yaitu:

1. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah membuat batasan mengenai bahan atau variabel yang akan kita ukur. Variabel yang diangkat dalam penelitian ini adalah motivasi atlet mengikuti latihan Buutangkis ditinjau dari motif berprestasi.

2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah unsur-unsur dalam pengukuran sebagai bagian dari ubahan atau variabel. Masing-masing indikator akan disusun dari berbagai faktor.

3. Menyusun Butir

Butir-butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi indikator,

berdasarkan faktor-faktor tersebut kemudian disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran-gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan teori di atas maka disusun kisi – kisi instrumen penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi – kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Item Pernyataan	
			Positif	Negatif
Motivasi	Intrinsik	Kepribadian	1, 4, 8, 12, 17, 18, 21	
		Prestasi	3, 19	13, 22
		Kesenangan	5, 14	
	Ekstrinsik	Fasilitas	6, 15, 23	
		Metode Latihan	7, 25	
		Sosial	2, 9, 11, 16	
		Hadiah	10, 20, 24	

(Sumber : Abdul Fiqih 2014)

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diuji cobakan kepada seluruh responden yang mempunyai ciri-ciri sama atau hampir mirip guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Suharsimi (2006: 42) menyatakan bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Sutrisna (1991: 17) menyatakan suatu instrumen dikatakan sah apabila instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Cara mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi Product Moment pada taraf

signifikan 5%. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Suharsimi, 1998: 146). Rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : indek korelasi tiap item

N : jumlah subjek

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

Angket penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang digunakan oleh Abdul Fiqih (2014) dan memiliki nilai validitas butir dengan rerata sebesar 0,531. Hal ini menunjukkan bahwa butir pernyataan dapat digunakan untuk penelitian.

2. Uji Realibilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi, 1998: 170). Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 20 untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sutrisna, 1991: 18). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang

belum diuji. Adapun hasil ujicoba yaitu uji reliabilitas diperoleh probabilitas sebesar 0,835.

F. Teknik Analisis Data

Suharsimi (1998:209) menyatakan bahwa analisis data meliputi tiga tahap yaitu: (1) Persiapan, (2) Tabulasi, (3) Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan suatu objek/subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Pangestu (2003: 2) menyatakan bahwa Statistik Deskriptif adalah bagian dari statistik yang berfungsi untuk mengumpulkan data, menentukan nilai-nilai statistik dan pembuatan diagram atau grafik mengenai suatu hal agar dapat dipahami. Suharsimi (1998: 245-246) menjelaskan bahwa rumus yang digunakan untuk mencari presentase adalah sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100 \%$$

Keterangan:

N: Jumlah responden F: Frekuensi

P: Presentase yang dicari

Tabel 3. Kelas Interval

No	Interval	Kategori
1	$(M + 1 \frac{1}{2} S) \leq X$	Sangat Baik

2	$(M + \frac{1}{2} S) < X \leq (M + 1 \frac{1}{2} s)$	Baik
3	$(M - \frac{1}{2} S) < X \leq (M + \frac{1}{2} s)$	Cukup
4	$M - 1 \frac{1}{2} S < X \leq (M - \frac{1}{2} S)$	Kurang
5	$X \leq (M - \frac{1}{2} S)$	Sangat kurang

Keterangan

M : Nilai rata-rata (Mean) X : Skor

S : Standar Deviasi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub PB.Pratama. Penelitian ini dilakukan pada 21 Februari 2022 – 6 Maret 2022 dan diperoleh responden sebanyak 38 orang. Dari hasil di atas akan dideskripsikan sebagai berikut:

1. Deskripsi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.Deskripsi StatistikTingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Dalam Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	108,1842
<i>Median</i>	109,5000
<i>Mode</i>	117,00
<i>Std. Deviation</i>	9,12038
<i>Minimum</i>	92,00
<i>Maximum</i>	121,00

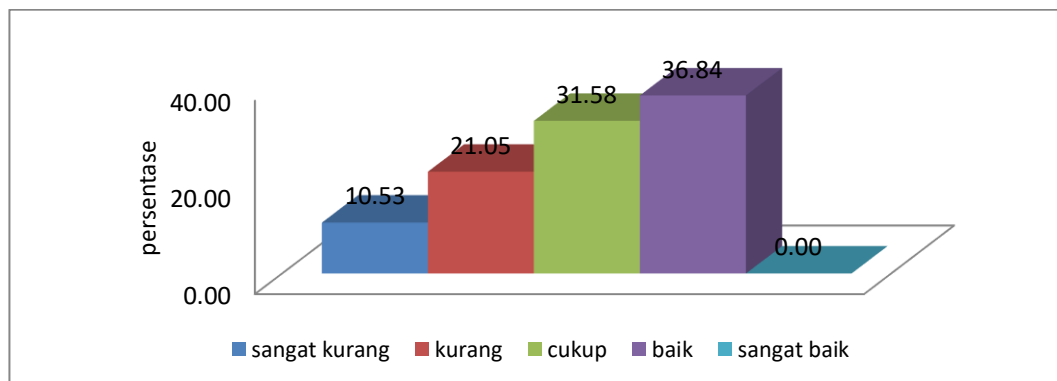
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama dengan rerata sebesar 108,18, nilai tengah sebesar 109,5, nilai sering muncul sebesar 117 dan simpangan baku sebesar 9,12. Sedangkan skor tertinggi sebesar 121 dan skor terendah sebesar 92. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama . Perhitungan disajikan dalam

tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Dalam Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$121,86 < X$	0	0,00	Sangat Baik
2	$112,74 < X \leq 121,86$	14	36,84	Baik
3	$103,62 < X \leq 112,74$	12	31,58	Cukup
4	$94,50 < X \leq 103,62$	8	21,05	Kurang
5	$X \leq 94,50$	4	10,53	Sangat kurang
Jumlah		38	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 14 orang atau 36,84%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 14 orang atau 36,84%, cukup 12 orang atau 31,58%, kurang 8 orang atau 21,05% dan sangat kurang 4 orang atau 10,53%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama:



Gambar 3. Diagram Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama

2. Deskripsi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Faktor Intrinsik

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Faktor Intrinsik

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	55,7632
<i>Median</i>	56,5000
<i>Mode</i>	61,00
<i>Std. Deviation</i>	4,96166
<i>Minimum</i>	47,00
<i>Maximum</i>	63,00

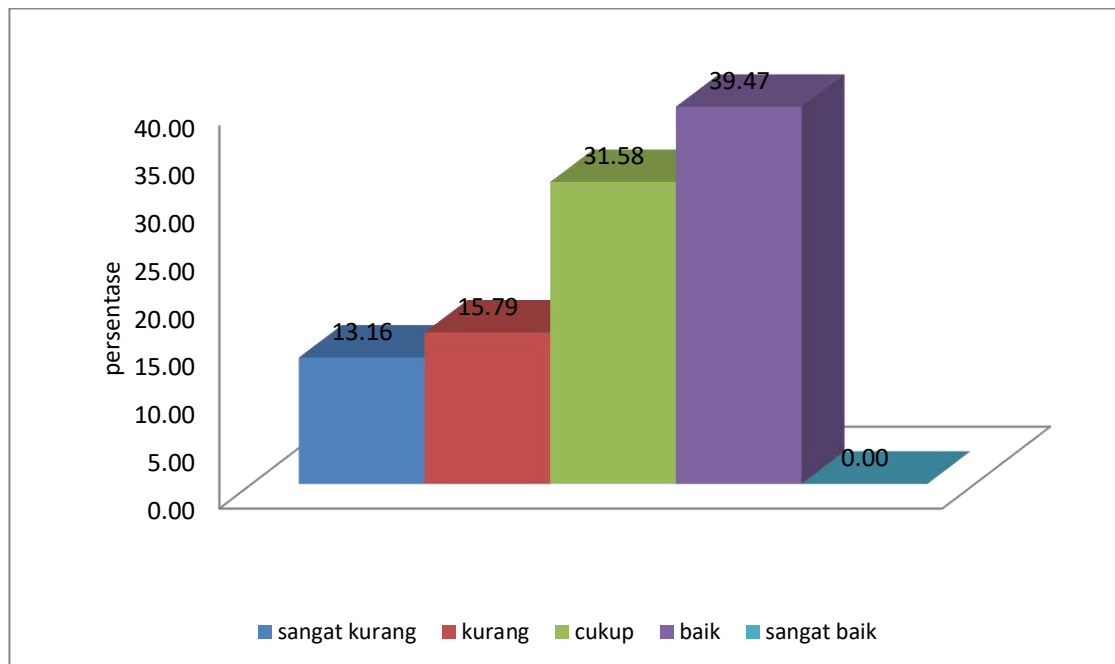
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari factor intrinsic dengan rerata sebesar 55,76, nilai tengah sebesar 56,5, nilai sering muncul sebesar 61 dan simpangan baku sebesar 4,96. Sedangkan skor tertinggi sebesar 63 dan skor terendah sebesar 47. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari factor intrinsic. Perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Faktor Intrinsik

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$63,20 < X$	0	0,00	Sangat Baik
2	$58,24 < X \leq 63,20$	15	39,47	Baik

3	$53,28 < X \leq 58,24$	12	31,58	Cukup
4	$48,32 < X \leq 53,28$	6	15,79	Kurang
5	$X \leq 48,32$	5	13,16	Sangat kurang
Jumlah		38	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari faktor intrinsik adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 15 orang atau 39,47%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari faktor intrinsik yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 15 orang atau 39,47%, cukup 12 orang atau 31,58%, kurang 6 orang atau 15,79% dan sangat kurang 5 orang atau 13,16%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari factor intrinsik:



Gambar 4. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama Yang Ditinjau Dari Faktor Intrinsik

3. Deskripsi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Faktor Ekstrinsik

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Faktor Ekstrinsik

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	52,4211
<i>Median</i>	53,0000
<i>Mode</i>	57,00
<i>Std. Deviation</i>	4,68252
<i>Minimum</i>	45,00
<i>Maximum</i>	60,00

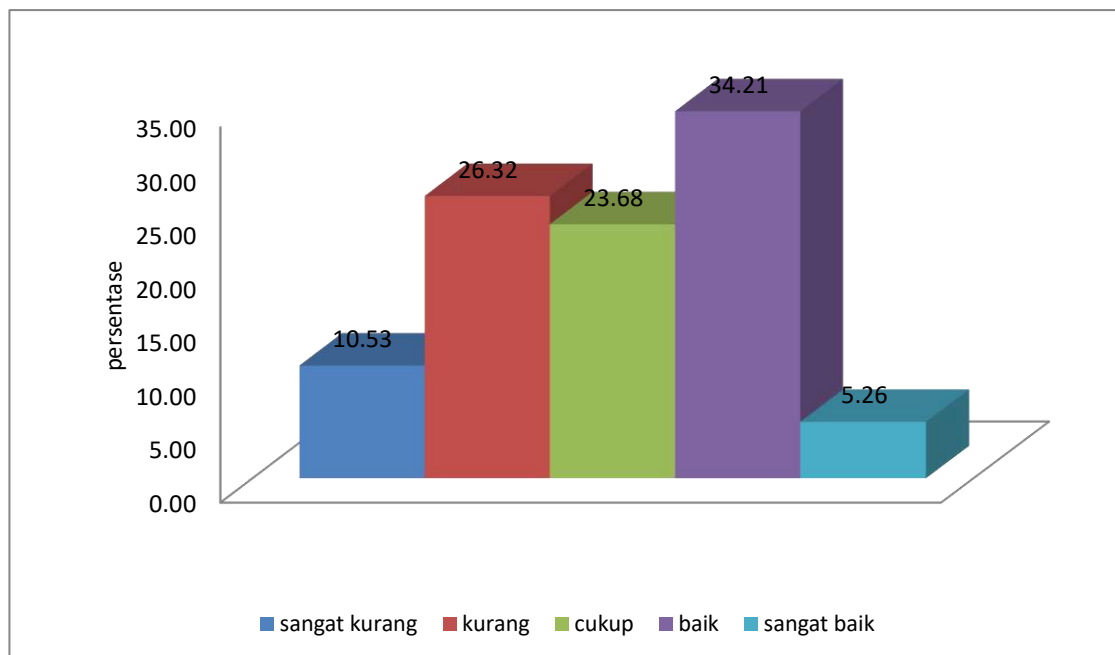
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari factor intrinsik dengan rerata sebesar 52,42, nilai tengah sebesar 53, nilai sering muncul sebesar 57 dan simpangan baku sebesar 4,68. Sedangkan skor tertinggi sebesar 60 dan skor terendah sebesar 45. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari factor ekstrinsik. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Faktor Ekstrinsik

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$59,44 < X$	2	5,26	Sangat Baik
2	$54,76 < X \leq 59,44$	13	34,21	Baik

3	$50,08 < X \leq 54,76$	9	23,68	Cukup
4	$45,40 < X \leq 50,08$	10	26,32	Kurang
5	$X \leq 45,40$	4	10,53	Sangat kurang
Jumlah		38	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari faktor ekstrinsik adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 13 orang atau 34,21%. Tingkat motivasi prestasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari faktor ekstrinsik yang berkategori sangat baik 2 orang atau 5,26%, baik 13 orang atau 34,21%, cukup 9 orang atau 23,68%, kurang 10 orang atau 26,32% dan sangat sangat kurang 4 orang atau 10,53%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari faktor ekstrinsik:



Gambar 5. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti

Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama Yang Ditinjau
Dari Faktor Ekstrinsik

4. Deskripsi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Kepribadian

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Kepribadian

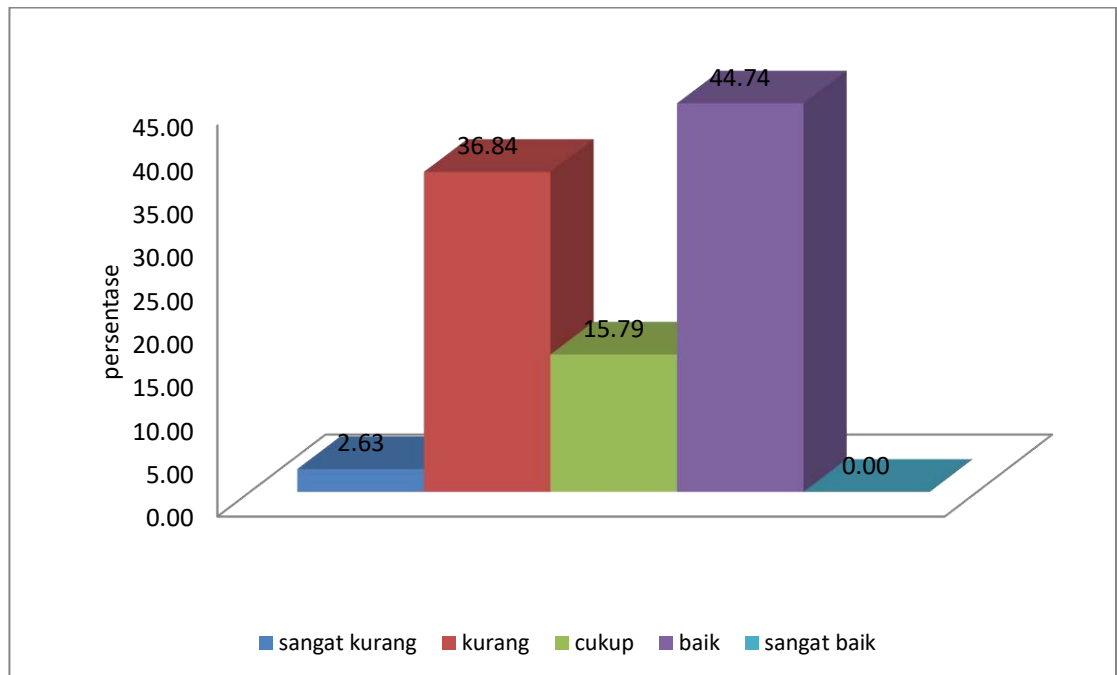
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	30,9737
<i>Median</i>	32,0000
<i>Mode</i>	35,00
<i>Std. Deviation</i>	3,31652
<i>Minimum</i>	25,00
<i>Maximum</i>	35,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator kepribadian dengan rerata sebesar 30,97, nilai tengah sebesar 32, nilai sering muncul sebesar 35 dan simpangan baku sebesar 3,31. Sedangkan skor tertinggi sebesar 25 dan skor terendah sebesar 35. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator kepribadian. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Kepribadian

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$35,94 < X$	0	0,00	Sangat Baik
2	$32,63 < X \leq 35,94$	17	44,74	Baik
3	$29,32 < X \leq 32,63$	6	15,79	Cukup
4	$26,01 < X \leq 29,32$	14	36,84	Kurang
5	$X \leq 26,01$	1	2,63	Sangat kurang
Jumlah		38	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator kepribadian adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 17 orang atau 44,74%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator kepribadian yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 17 orang atau 44,74%, cukup 6 orang atau 15,79%, kurang 14 orang atau 36,84% dan sangat sangat kurang 1 orang atau 2,63%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indicator kepribadian:



Gambar 6. Diagram Batang Tingkat Motivasi Prestasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama Yang Ditinjau Dari Indikator Kepribadian

5. Deskripsi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Prestasi

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 12.Deskripsi StatistikTingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Prestasi

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	15,9211
<i>Median</i>	16,0000
<i>Mode</i>	16,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	1,97801
<i>Minimum</i>	12,00
<i>Maximum</i>	20,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi atlet bulutangkis

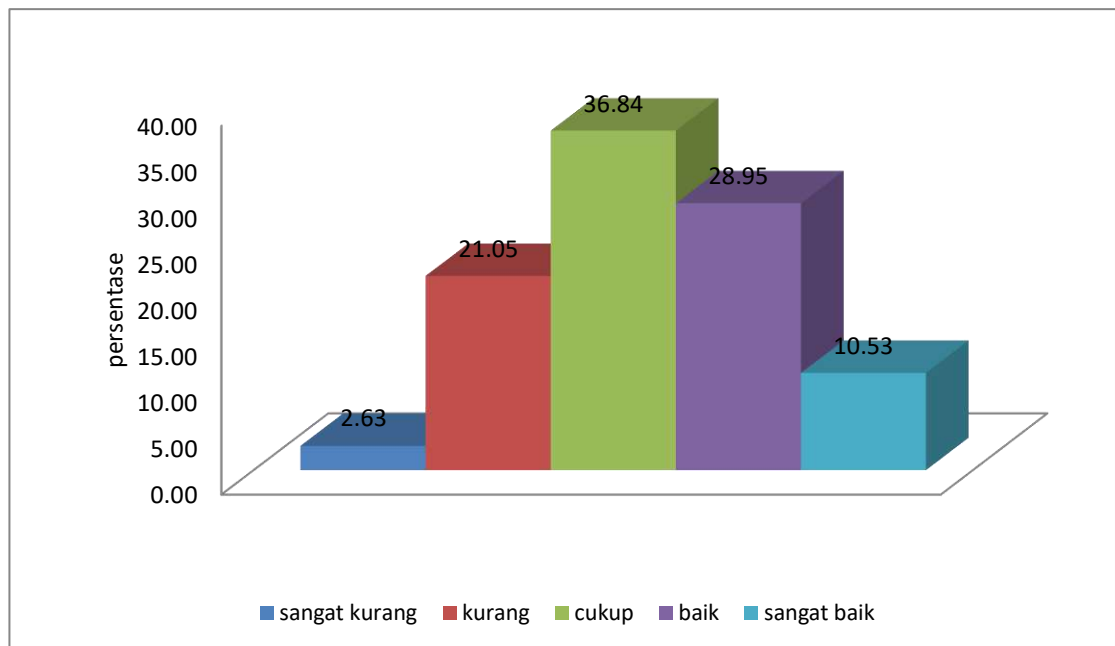
mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator prestasi dengan rerata sebesar 15,92, nilai tengah sebesar 16, nilai sering muncul sebesar 16 dan simpangan baku sebesar 1,98. Sedangkan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 12. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator prestasi. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Prestasi

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$18,89 < X$	4	10,53	Sangat Baik
2	$16,91 < X \leq 18,89$	11	28,95	Baik
3	$14,93 < X \leq 16,91$	14	36,84	Cukup
4	$12,95 < X \leq 14,93$	8	21,05	Kurang
5	$X \leq 12,95$	1	2,63	Sangat kurang
Jumlah		38	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator prestasi adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebesar 14 orang atau 36,84%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator prestasi yang berkategori sangat baik 4 orang atau 10,53%, baik 11 orang atau 28,95%, cukup 14 orang atau 36,84%, kurang 8 orang atau 21,05% dan sangat sangat kurang 1 orang atau 2,63%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari

indikator prestasi:



Gambar 7. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama Yang Ditinjau Dari Indikator Prestasi

6. Deskripsi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Kesenangan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 14. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Kesenangan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	8,8684
<i>Median</i>	9,0000
<i>Mode</i>	10,00
<i>Std. Deviation</i>	1,16645
<i>Minimum</i>	6,00
<i>Maximum</i>	10,00

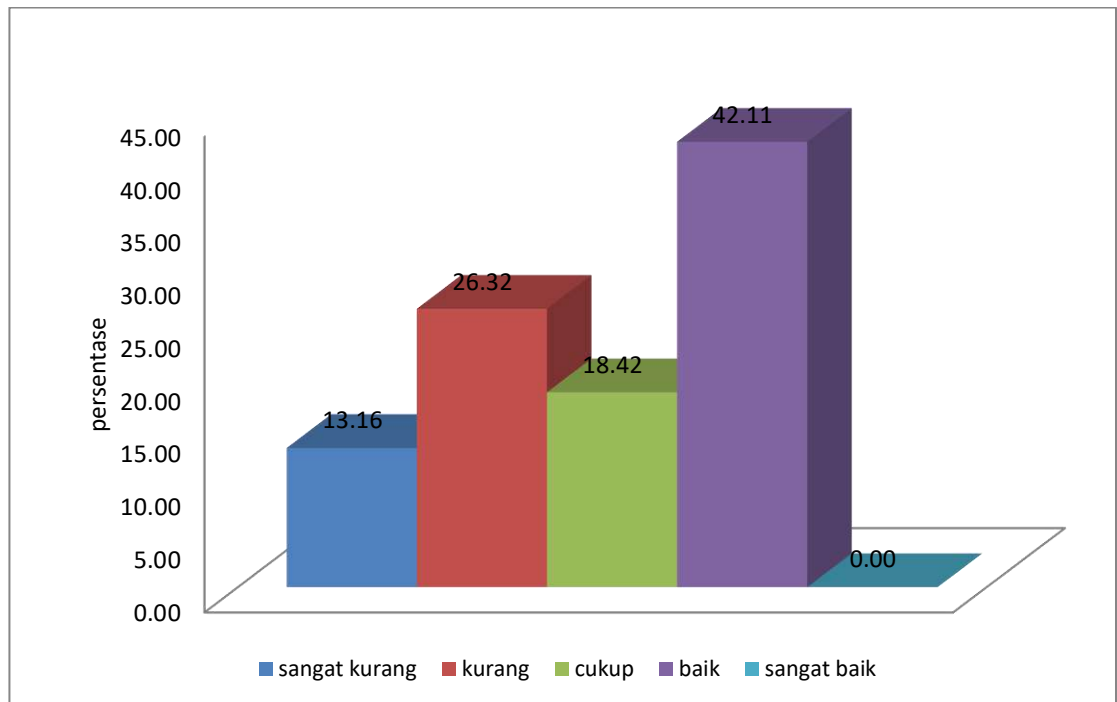
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi prestasi atlet

bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator kesenangan dengan rerata sebesar 8,86, nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 10 dan simpangan baku sebesar 1,16. Sedangkan skor tertinggi sebesar 10 dan skor terendah sebesar 6. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator kesenangan. Perhitungan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15. Kategorisasi Tingkat Motivasi Prestai Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Kesenangan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$10,60 < X$	0	0,00	Sangat Baik
2	$9,44 < X \leq 10,60$	16	42,11	Baik
3	$8,28 < X \leq 9,44$	7	18,42	Cukup
4	$7,12 < X \leq 8,28$	10	26,32	Kurang
5	$X \leq 7,12$	5	13,16	Sangat kurang
Jumlah		38	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator kesenangan adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 16 orang atau 42,11%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator kesenangan yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 16 orang atau 42,11%, cukup 7 orang atau 18,42%, kurang 10 orang atau 26,32% dan sangat sangat kurang 5 orang atau 13,16%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator kesenangan:



Gambar 8. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama Yang Ditinjau Dari Indikator Kesenangan

7. Deskripsi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Fasilitas

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 16. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Fasilitas

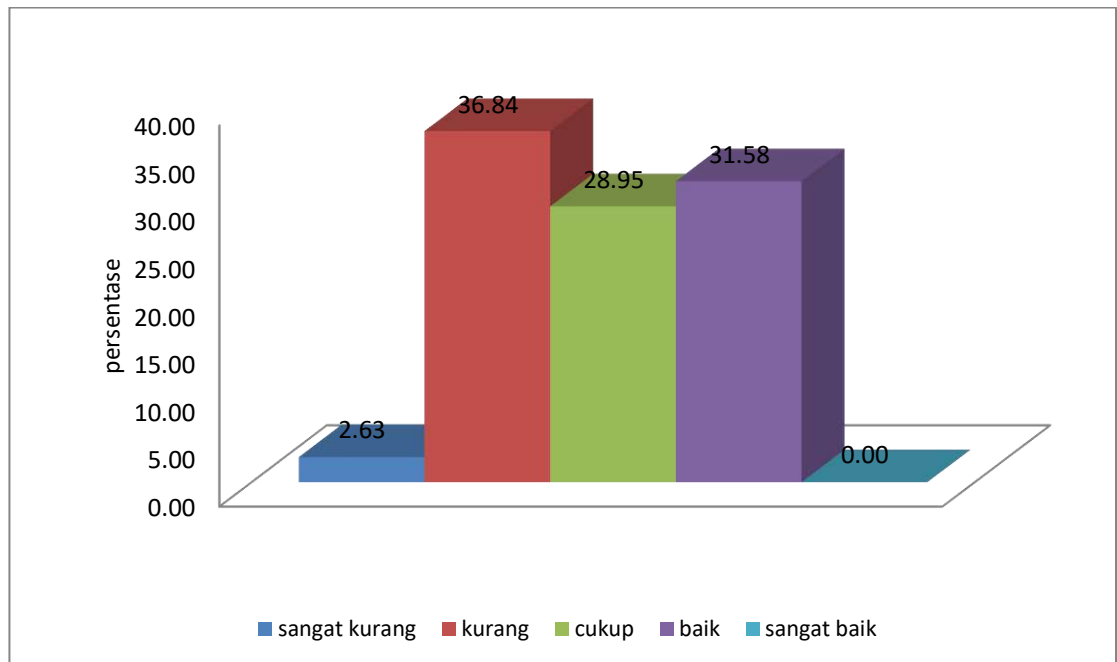
Statistik	Skor
<i>Mean</i>	13,3684
<i>Median</i>	13,0000
<i>Mode</i>	12,00
<i>Std. Deviation</i>	1,34408
<i>Minimum</i>	11,00
<i>Maximum</i>	15,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator fasilitas dengan rerata sebesar 13,36, nilai tengah sebesar 13, nilai sering muncul sebesar 12 dan simpangan baku sebesar 1,34. Sedangkan skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 11. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator fasilitas. Perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 17. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Fasilitas

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$15,37 < X$	0	0,00	Sangat Baik
2	$14,03 < X \leq 15,37$	12	31,58	Baik
3	$12,69 < X \leq 14,03$	11	28,95	Cukup
4	$11,35 < X \leq 12,69$	14	36,84	Kurang
5	$X \leq 11,35$	1	2,63	Sangat kurang
Jumlah		38	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator fasilitas adalah kurang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori kurang sebesar 14 orang atau 36,84%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator fasilitas yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 12 orang atau 31,58%, cukup 11 orang atau 28,95%, kurang 14 orang atau 36,84% dan sangat sangat kurang 1 orang atau 2,63%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikatorfasilitas:



Gambar 9. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama Yang Ditinjau Dari Indikator Fasilitas

8. Deskripsi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Metode Latihan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 18. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Prestasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Metode Latihan

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	8,7105
<i>Median</i>	9,0000
<i>Mode</i>	9,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	1,31330
<i>Minimum</i>	5,00
<i>Maximum</i>	10,00

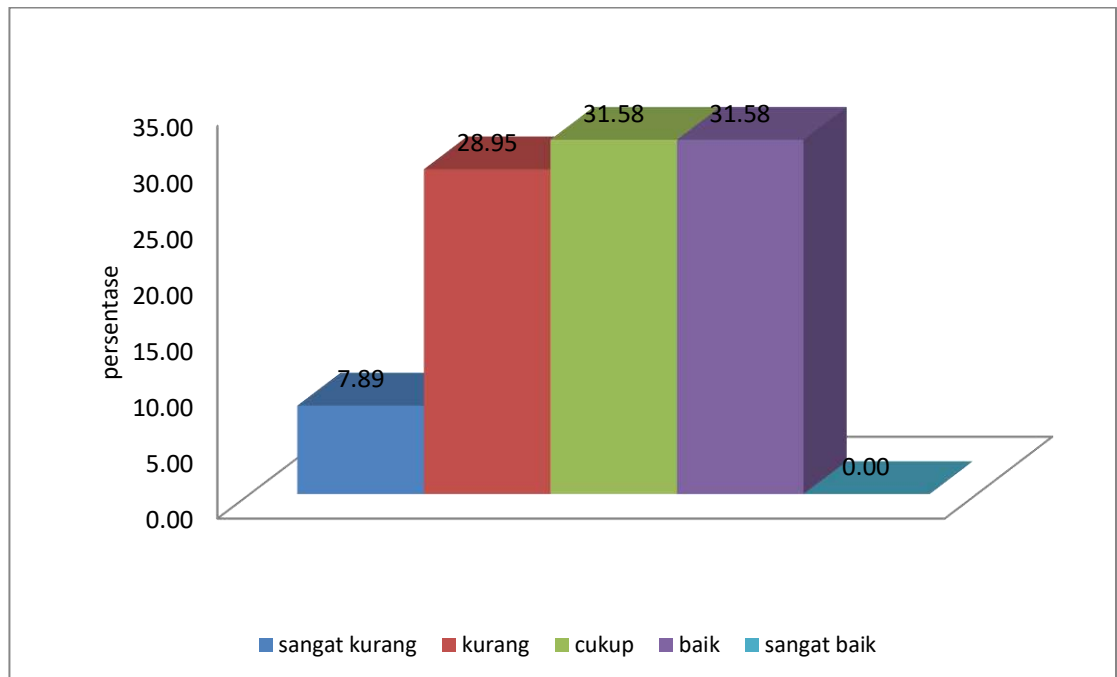
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari

indikator Metode Latihan dengan rerata sebesar 8,71, nilai tengah sebesar 9, nilai sering muncul sebesar 9 dan simpangan baku sebesar 1,31. Sedangkan skor tertinggi sebesar 10 dan skor terendah sebesar 5. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Metode Latihan. Perhitungan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 19. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Metode Latihan

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$10,68 < X$	0	0,00	Sangat Baik
2	$9,37 < X \leq 10,68$	12	31,58	Baik
3	$8,06 < X \leq 9,37$	12	31,58	Cukup
4	$6,75 < X \leq 8,06$	11	28,95	Kurang
5	$X \leq 6,75$	3	7,89	Sangat kurang
Jumlah		38	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Metode Latihan adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 12 orang atau 31,58%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Metode Latihan yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 12 orang atau 31,58%, cukup 2 orang atau 31,58%, kurang 11 orang atau 28,95% dan sangat sangat kurang 3 orang atau 7,89%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi prestasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Metode Latihan:



Gambar 10. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama Yang Ditinjau Dari Indikator Metode Latihan

9. Deskripsi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Sosial

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 20. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Sosial

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	17,8421
<i>Median</i>	18,0000
<i>Mode</i>	20,00
<i>Std. Deviation</i>	1,89632
<i>Minimum</i>	14,00
<i>Maximum</i>	20,00

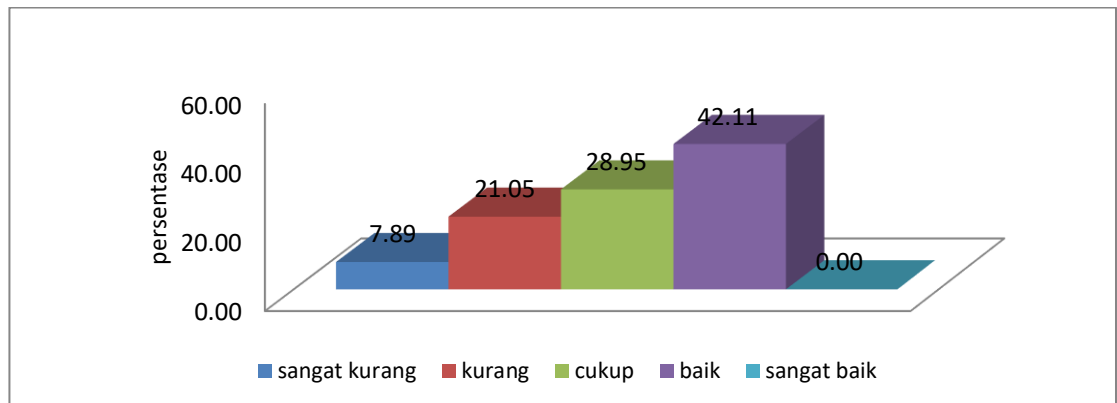
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi atlet bulutangkis

mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Sosial dengan rerata sebesar 17,84, nilai tengah sebesar 18, nilai sering muncul sebesar 20 dan simpangan baku sebesar 1,89. Sedangkan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 14. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Sosial. Perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 21. Kategorisasi Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Sosial

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$20,68 < X$	0	0,00	Sangat Baik
2	$18,79 < X \leq 20,68$	16	42,11	Baik
3	$16,90 < X \leq 18,79$	11	28,95	Cukup
4	$15,01 < X \leq 16,90$	8	21,05	Kurang
5	$X \leq 15,01$	3	7,89	Sangat kurang
Jumlah		38	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Sosial adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 16 orang atau 42,11%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Sosial yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 16 orang atau 42,21%, cukup 11 orang atau 28,95%, kurang 8 orang atau 21,05% dan sangat sangat kurang 3 orang atau 7,89%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Sosial:



Gambar 11. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama Yang Ditinjau Dari Indikator Sosial

10. Deskripsi Tingkat Motivasi Prestasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Hadiah

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 22. Deskripsi Statistik Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Hadiah

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	12,5000
<i>Median</i>	12,0000
<i>Mode</i>	11,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	1,58966
<i>Minimum</i>	9,00
<i>Maximum</i>	15,00

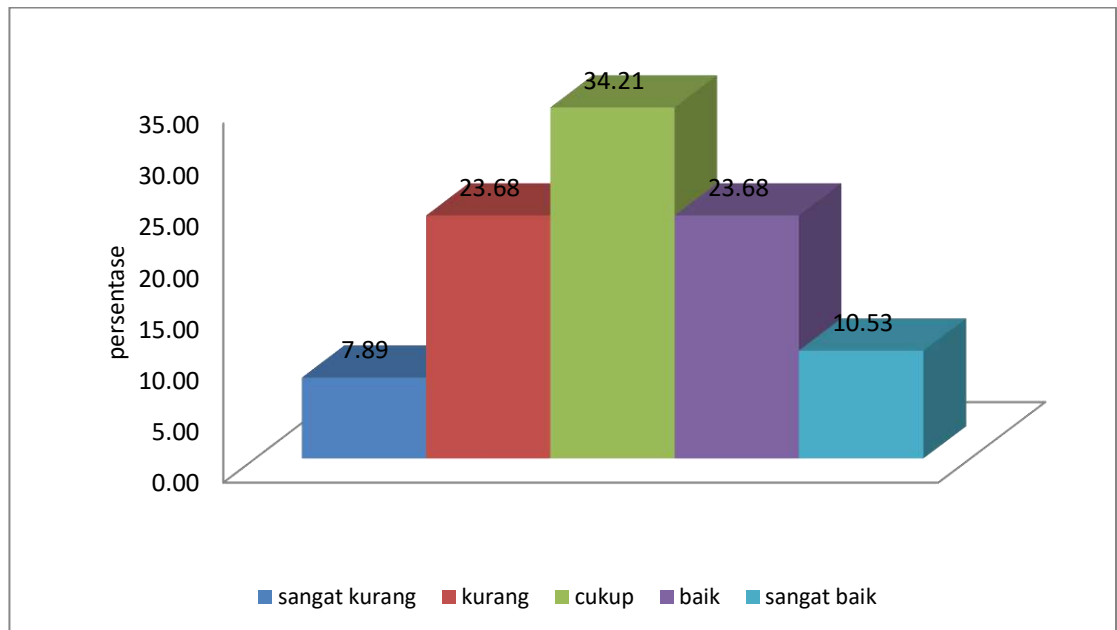
Dari data di atas dapat dideskripsikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Hadiah dengan rerata sebesar 12,5, nilai tengah sebesar 12, nilai sering muncul sebesar 11 dan simpangan baku sebesar 1,58. Sedangkan skor tertinggi sebesar 15 dan skor terendah sebesar 9. Dari hasil tes maka dapat

dikategorikan tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Hadiah. Perhitungan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 23. Kategorisasi Tingkat Motivasi Prestasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemic Covid-19 di klub Pratama yang Ditinjau dari Indikator Hadiah

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$14,87 < X$	4	10,53	Sangat Baik
2	$13,29 < X \leq 14,87$	9	23,68	Baik
3	$11,71 < X \leq 13,29$	13	34,21	Cukup
4	$10,13 < X \leq 11,71$	9	23,68	Kurang
5	$X \leq 10,13$	3	7,89	Sangat kurang
Jumlah		38	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Hadiah adalah cukup dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori cukup sebesar 13 orang atau 34,21%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Hadiah yang berkategori sangat baik 4 orang atau 10,53%, baik 9 orang atau 23,68%, cukup 13 orang atau 34,21%, kurang 9 orang atau 23,68% dan sangat sangat kurang 3 orang atau 7,89%. Berikut adalah grafik tingkat motivasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemi Covid-19 di klub Pratama yang ditinjau dari indikator Hadiah:



Gambar 12. Diagram Batang Tingkat Motivasi Atlet Bulutangkis Mengikuti Latihan Dimasa Pandemi Covid-19 di klub Pratama Yang Ditinjau Dari Indikator Hadiah

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat motivasi prestasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama diperoleh hasil bahwa tingkat motivasi prestasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 14 orang atau 36,84%. Berdasarkan hasil penelitian tentang tingkat motivasi prestasi atlet bulutangkis mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama diperoleh hasil bahwa berada pada kategori yang baik. Keadaan ini sesuai dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa atlet bulutangkis banyak yang belum mampu menunjukkan motivasi prestasinya saat Latihan. Pemahaman atlet tentang proses meraih prestasi mempengaruhi tingkat motivasi prestasi atlet dalam memacu proses latihannya.

Menumbuhkan motivasi prestasi atlet membutuhkan rangsangan yang kuat dari dalam maupun dari luar atlet tersebut. Dukungan dari dalam dengan adanya kemauan dan adanya kesadaran akan kebutuhan proses dalam berlatih. Menurut Helmy Firmansyah (2009; 2) bahwa motivasi sangat erat kaitannya dengan kemampuan, sehingga orang mengatakan ada kemampuan yang terkandung di dalam pribadi orang yang penuh motivasi. Tingkat pemahaman atlet terhadap adanya kebutuhan proses. Latihan menjadi hal yang tingkat penentu seberapa tinggi keikutsertaan atlet dalam proses Latihan. Proses Latihan tidak hanya sekedar datang dan berlatih, tetapi memiliki program Latihan yang disesuaikan dengan kebutuhan atlet tersebut. Program Latihan harus disesuaikan dengan kebutuhan atlet dan karakteristik cabang olahraga yang digelutinya. Adanya arahan terhadap program Latihan harapannya atlet akan termotivasi untuk mengikuti Latihan secara maksimal demi meraih prestasi. Adanya kesadaran dan pemahaman dari atlet akan mempengaruhi kepekaan atlet untuk mengikuti proses Latihan dengan baik. Menurut Wankel dalam Sucipto (2019; 2) bahwa *enjoyment* pada dasarnya merupakan representasi sebuah sikap positif terhadap latihan aktivitas jasmani dan karenanya *enjoyment* termasuk salah satu komponen paling penting yang berkorelasi dengan partisipasi dalam aktivitas jasmani dan olahraga.

Adanya dukungan psikologi bagi atlet juga sangat penting untuk dapat memberikan stimulus kepada atlet untuk mau berkembang dengan maksimal. Dalam bidang olahraga, kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya pembinaan pada siswa dengan bentuk-bentuk latihan khusus serta melaksanakan pertandingan antar pelajar sesuai dengan tingkat pendidikan. Hal ini

penting agar pembinaan dan pembibitan di kalangan pelajar terus meningkat dan terus sejalan dengan harapan untuk mencapai prestasi yang optimal (Tri Ani Hastuti, 2008; 2).Keadaan ini menunjukkan bahwa factor dari dalam sangatlah penting meningkatkan kepekaan psikologi bagi atlet agar termotivasi untuk meraih prestasi. Adanya konsep yang baik dari dalam diri atlet untuk tercipta kepekaan psikologi agar termotivasi meraih prestasi akan mempengaruhi tindakannya dalam Latihan. Latihan yang dilakukan tentunya adanya perubahan yang dapat dirasakan setiap setelah Latihan dan pada Latihan selanjutnya.Adanya kemauan yang tinggi untuk meraih prestasi menjadi kunci bahwa atlet dapat menerima rangsangan dari luar dengan baik.

Komarudin (2014: 25) menyatakan motivasi berprestasi hakikatnya merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul yaitu mengungguli prestasi yang pernah dicapainya sendiri atau prestasi yang yang dicapai orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi prestasi muncul dari keinginan, hasrat dan kemauan dari dalam diri atlet serta adanya dorongan dari factor dari luar dalam meraih prestasi.Motivasi untuk mengikuti Latihan berbeda dengan motivasi untuk berprestasi dalam mengikuti Latihan.Hal ini terlihat dari masih banyaknya atlet yang berkatori kurang dan sangat kurang dalam memacu motivasinya dalam mengikuti Latihan demi meraih prestasinya.Kemauan dan keinginan atlet belum dapat tertanam dalam diri atlet untuk terus berprestasi. Proses meraih prestasi tentunya harus diawali dari Latihan yang keras untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilannya sehingga atlet dapat mencapai performa terbaiknya.

Menurut Nanda Alfian Mahardhika (2018; 2) Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, karena jika seseorang tidak memiliki motivasi akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa motivasi sangatlah penting bagi atlet dalam proses meraih prestasi. Meraih prestasi tidak hanya cukup dengan adanya motivasi saja, tetapi motivasi menjadi tahap awal dalam peningkatan proses Latihan yang telah dijalaninya. Atlet tentunya akan mengalami kesulitan - kesulitan dalam menumbuhkan rasa kepekaan dan semangatnya dalam Latihan jika atlet tidak memiliki motivasi untuk berprestasi yang tinggi. Tidak sedikit atlet yang tidak memiliki motivasi Latihan untuk berprestasi. Sehingga keadaan ini akan mempersulit atlet itu dalam berproses dengan maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motivasi berprestasi yang baik ini dipengaruhi oleh adanya kepribadian, kesenangan, metode Latihan dan social yang terjalin di klub saat Latihan maupun di luar Latihan. Sedangkan indicator prestasi dan hadiah yang tentunya memiliki hubungan jika berprestasi akan mendapatkan hadiah ini dapat mempengaruhi motivasi atlet. Selain itu, pengaruh kondisi pandemic covid - 19 ini telah merubah pola kehidupan yang mempengaruhi pola Latihan. Sehingga kegiatan olahraga dapat terpengaruhi oleh pembatasan - pembatasan yang terjadi. Akan tetapi, motivasi atlet tetap terjaga dengan adanya dukungan dari dalam maupun dari luar.

Kepribadian seorang atlet akan menentukan sikap pribadi atlet terhadap apa yang akan dilakukannya dalam proses Latihan. Proses Latihan diharapkan akan menghasilkan buah prestasi yang tinggi. Harapan - harapan ini akan muncul pada

diri atlet dan harus mampu atlet pacu agar dapat bersaing dengan atlet lainnya. Potensi yang ada dalam diri setiap peserta didik ada yang bersifat positif maupun negative. Potensi mana yang akan berkembang tergantung dari stimulus atau lingkungan yang mempengaruhinya. Oleh sebab itu diciptakanlah suatu lingkungan yang memungkinkan untuk menstimulus potensi-potensi positif yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang dan teraktualisasi dalam tingkah laku yang positif, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Bandi Utama, 2011; 1). Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa potensi yang ada dalam pribadi atlet harus dapat dikembangkan dan diberikan stimulus dalam proses berjalannya waktu agar atlet dapat berkembang sebagai pribadi atlet yang baik. Seorang atlet juga membutuhkan kepribadian yang baik sebagai seorang atlet yang tentunya memiliki komitmen yang baik dalam berlatih. Tentunya komitmen untuk meraih prestasi tidaklah mudah sehingga membutuhkan perjuangan yang maksimal. Atlet yang baik harus mampu memiliki benteng yang kuat untuk menjauhkan diri dari perbuatan atau aktivitas yang mengganggu proses meraih prestasi. Banyak syarat yang harus dilakukan oleh atlet dalam proses meraih prestasi sehingga proses ini harus dijalankan dengan komitmen yang tinggi.

Meraih prestasi tidaklah mudah dan membutuhkan perjuangan yang maksimal dari diri atlet dan seluruh factor pendukungnya. Kompetisi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi atlet. Pate dalam Fyea Mardiana (2014; 2) menyatakan, ”Pertandingan sebelum musim bertanding menyiapkan atlet dengan membentuk rasa percaya diri pada kemampuan atlet, strategi dan

pelaksanaannya”. Sejalan dengan pendapat tersebut menunjukkan bahwa dalam proses meraih prestasi harus adanya alat untuk menjadi ajang dalam proses kompetisi atau pertandingan. Dalam mengikuti kompetisi tentunya atlet harus mampu mempersiapkan segala sesuatunya yang mendukung penampilannya dengan maksimal. Hasil penelitian di mana factor prestasi atlet dikatakan sudah cukup karena ada beberapa atlet yang pernah mengikuti kompetisi dan ada yang belum sehingga ada beberapa sudah termotivasi untuk berprestasi dan ada yang belum begitu berkeinginan untuk berprestasi dengan maksimal. Bagi atlet yang memiliki motivasi prestasi tentunya telah melaksanakan persiapan yang baik.

Proses mengikuti Latihan dalam rangka memiliki proses pembinaan dan pelatihan dalam meraih prestasi tentunya banyak factor yang mempengaruhinya. Salah satunya adanya factor kesenangan yang dimiliki oleh atlet. Atlet memiliki pengalaman yang akan membantunya meraih stimulus dan pandangan tentang hal yang telah diraihinya. Atlet bulutangkis akan telah memiliki kesenangan dalam mengikuti Latihan sehingga dapat dikatakan bahwa proses Latihan dapat dilakukan dengan baik. Perasaan senang dari dalam diri atlet saat Latihan maupun bertanding akan memberikan pengaruh positif. Kondisi senang saat berlatih akan membantu atlet dalam meningkatkan kemampuannya dan memperbaiki kekurangannya dengan semangat tinggi. Selain itu, dalam pertandingan suasana senang akan memberikan kontribusi dalam mengontrol pertandingan. Mengatasi beban bertanding juga bukanlah hal yang mudah bagi atlet saat bertanding. Tekanan yang datang dari dalam dan dari luar akan memberikan beban tersendiri bagi atlet saat bertanding.

Keadaan ini juga harus didukung dengan adanya metode Latihan yang baik sehingga atlet memiliki kondisi yang senang dalam berlatih, keadaan ini akan membawa suasana atlet untuk mengubah beban Latihan menjadi sebuah kesenangan tersendiri dalam proses berlatih. Jika beban telah berubah menjadi sebuah kesenangan maka atlet akan mudah dalam menyelesaikan program latihannya dengan maksimal.

Kendala dalam proses atlet mengikuti Latihan salah satunya ada pada fasilitas latihan. Keadaan ini ditunjukkan dengan kondisi fasilitas Latihan yang masih kurang menurut atlet. Masih banyaknya motivasi atlet yang kurang ini dapat dipengaruhi oleh fasilitas Latihan yang memiliki kategori kurang. Banyak atlet yang dipengaruhi oleh kondisi fasilitas Latihan yang dirasakan kurang dalam mendukung program Latihan. Keadaan ini menjadi Kendala dalam melakukan Latihan bulutangkis dimasa pandemic covid-19. Saryono (2016; 2) sarana dan prasarana perlu dirawat dan dikelola dengan baik agar awet dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran secara berkelanjutan. Kekurangan dari segi fasilitas Latihan ini harus dapat diminimalisir agar atlet dapat mengikuti Latihan dengan maksimal. Setidaknya Latihan akan memberikan progress yang baik terhadap keterampilan atlet tetapi keterbatasan fasilitas akan menghambat perkembangan atlet.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berada pada kategori baik sebesar 14 orang atau 36,84%. Tingkat motivasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemic Covid-19 di klub Pratama yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0,00%, baik 14 orang atau 36,84%, cukup 12 orang atau 31,58%, kurang 8 orang atau 21,05% dan sangat sangat kurang 4 orang atau 10,53%.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan Latihan bulutangkis dimasa pandemic Covid – 19 di klub Pratama.
2. Untuk peneliti selanjutnya dan pihak lain yang membutuhkan hasil dari penelitian ini supaya dapat digunakan sebagai bahan bacaan, sumber referensi dan bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih berkualitas lagi.

C. Saran

1. Hasil penelitian diharapkan dapat sebagai acuan dalam upaya meningkatkan kualitas Latihan dimasa pandemic Covid – 19 terutama pada klub Pratama, serta untuk meraih prestasi atlet yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Bandi Utama. 2011. Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 8, Nomor 1, April 2011
- Britton W.B. 2009. *Handbook of Sport Medicine and Science: Sport Psychology*. Springfield USA: Blackwell Publishing.
- Carl Ward. 1996. *Hockey: The Essential Concepts And Skills*. A & C Black: British Harsono. 1998. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan. Champaign USA: Human Kinetics.
- Fyea Mardiana, Tri Ani Hastuti. 2014. Faktor Pendukung Prestasi Bolabasket Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket Di Sman 1 Depok Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 10, Nomor 2, November
- Harsuki. 2002. *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helmy Firmansyah. 2009. Hubungan Motivasi Berprestasi Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 6, Nomor 1, April 2009
- Herman Subardjah. 2000. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Depdiknas Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Husdarta. 2011. *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta.
- Komarudin. 2014. *Psikologi Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Monty P S. 2000. *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Robert S W & Daniel G. 2003. *Foundation of Sport and Exercise Psychology*.
- Nanda Alfian Mahardhika. 2018. Dukungan Orangtua Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SKOI Kalimantan Timur Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14 (2), 2018, 62-68
- Santrock J W. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humaka


- Sardiman A M. 2012. *Interaksi Motivasi & Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Saryono dan Bangun Sri Hutomo. 2016. Manajemen Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sma Negeri Se Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 12, Nomor 1.
- Singgih D G, Monty P S dan Myrna Hardjolutukito R S. 1996. *Psikologi Olahraga Teknik dan Praktik*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Subagyo Pangestu. 2003. *Statistik Deskriptif*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Subarjah, H. (2000). *Bulutangkis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Sucipto, Yusuf Hidayat, Endi Rustandi. 2019. *Konstruksi Enjoyment: Dasar-Dasar Konseptual Pengembangan Skala Psikologis*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15 (2), 2019, 80-86
- Sudradjat P P, Rusli Lutan, dan Ucup Yusup. 2000. *Dasar-Dasar Kepelatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Yogyakarta: CV Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi A . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rinieka Cipta.
- _____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilo, Adityo, dkk. 2020, Tinjauan Literatur Terkini Virus Korona Disease 2019: Review of Current Literatures. Jakarta Departemen Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia : Universitas Indonesia. 2020.
- Sutrisno Hadi. 1991. Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai Dengan Basica. Yogyakarta: Andi Offset. Tinggi.

Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksun. 2007. *Sport Development Index Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembagunan Bidang Keolahragaan (Konsep, Metodologi, dan Aplikasi)*. Jakarta: Indeks.

Tri Ani Hastuti. 2008. *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet Dan Peningkatan Kesegaran Jasmani*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 5, Nomor 1, April 2008

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Penunjukkan Pembimbing Skripsi

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

Nomor : 055/PKL/1/2020
Lamp. : 1 Eksemplar proposal
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada Yth
Bapak : Dr. Lismadiana, M.Or


Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka penyelesaian tugas akhir, dimohon kesediaan Bapak / Ibu untuk membimbing mahasiswa di bawah ini :

Nama : Malik Assalam
NIM : 16602244038



Dan telah mengajukan proposal skripsi dengan judul/topik :

PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN TRADISIONAL ENKLEK SEBAGAI MEDIA LATIHAN KESEIMBANGAN PADA ATLET BULUTANGKIS UNTUK USIA DINI


Demikian atas kesediaan dan perhatian dari Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Januari 2020
Kajur PKL

Dr. Endang Rini Sukamti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

**) Blangko ini kalau sudah selesai Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL Menurut BAN PT lama Bimbingan minimal 8 kali*

Lampiran 2. Kartu Bimbingan


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAH RAGA
 Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta. 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Malik Assalam
 NIM : 16602244038
 Pembimbing : Dr. Lismadiana, M. Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
1	30/1	- Sistematika penulisan di koreksi dengan panduan penulisan Skripsi - Lembari dengan jurnal terkait dengan variabel - Lembari dengan Instruksi Keseluruhan	<i>[Signature]</i>
2	3/2	- Identifikasi masalah - Nama tercermin di latar belakang masalah. - Peragaan berpiin di penerapan	<i>[Signature]</i>
3	12/2	- Aspek penelitian - Teknik pengumpulan sampel di jelaskan. - Definisi operasi variabel.	<i>[Signature]</i>

Kajur PKL,

*) Blangko ini kalau sudah selesai Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Endang Rini Sukanti, M.S
 NIP. 19600407 198601 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN KEPELATIHAN
PROGRAM PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1 Yogyakarta, 55281.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Malik Assalam
NIM : 16602244038
Pembimbing : Dr. Lismadiana, M, Or

No	Hari/Tgl.	Permasalahan	Tanda tangan Pembimbing
4.	16/3	- pengalasan langsung dan tidak langsung di perbaiki! - kata buli di perbaiki	☺
5.	24/3	- kata asing buli - bab IV pembahasan per faktor di bagi dengan jurnal yg relevan.	☺
6.	16/4	- pembahasan di mundak indikator yg relevan	☺
7.	3/5	- kecurangan sesuai dengan Mura mura - Oh daftar pustaka!	☺
8.	12/6	- keri kata buli - siap untuk ya	☺

Kajur PKL,

*) Blangko ini kalau sudah selesai
Bimbingan dikembalikan ke Jurusan PKL

Dr. Endang Rini Sukanti, M.S
NIP. 19600407 198601 2 001

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

KUESIONER
MOTIVASI ATLET BULUTANGKIS DALAM MENGIKUTI LATIHAN
DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KLUB PB.PRATAMA

Petunjuk pengisian kuesioner

1. Mohon diberi tanda checklist () pada kolom jawaban Bapak/ Ibu/Saudara/I anggap paling sesuai. Pendapat anda dinyatakan dalam skala 1 s/d 5 yang memiliki makna :
 Sangat Setuju (SS) = 5
 Setuju (S) = 4
 Kurang Setuju (KS) = 3
 Tidak Setuju (TS) = 2
 Sangat Tidak Setuju (STS) = 1
2. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
3. Mohon memberikan jawaban yang sebenarnya karena tidak akan mempengaruhi pekerjaan anda.
4. Setelah mengisi kuesioner mohon Bapak/Ibu berikan kepada yang menyerahkan kuesioner.
5. Terima kasih atas partisipasi Anda.

Identitas Responden

Nama Responden :
 Usia :

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tetap mengikuti latihan walaupun Banyak teman yang tidak hadir karena pandemic covid – 19					
2	Saya senang bertemu teman baru pada saat latihan dengan menerapkan protocol kesehatan					
3	Saya ingin meraih prestasi tingkat nasional meskipun pandemi Covid – 19 mengubah segalanya					
4	Saya selalu hadir tepat waktu saat jam Latihan					
5	Saya senang latihan dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat					
6	Saya senang karena lengkapnya peralatan yang digunakan untuk latihan yang					

	disesuaikan dengan protokol Kesehatan					
7	Saya senang karena metode latihan yang sekarang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi pandemic Covid - 19					
8	Saya menjalani program latihan dengan baik meskipun pandemic Covid -19 mengubah pola latihan karena percaya akan prestasi					
9	Saya suka menolong teman jika kesulitan dalam latihan					
10	Saya sering mendapatkan hadiah dari kejuaraan yang saya ikuti di masa pandemi Covid – 19					
11	Saya menjaga komunikasi yang baik dengan teman dan pelatih saat latihan dengan tetap menjaga jarak					
12	Saya memakai seragam sesuai jadwal dan membawa baju ganti untuk tetap menjaga kebersihan					
13	Saya takut jika harus bertanding dengan lawan yang pernah mengalahkan saya					
14	Saya merasa senang setelah mengikuti latihan meskipun terbatas pesertanya					
15	Lapangan tempat saya latihan nyaman dan aman serta dilengkapi dengan perlengkapan protokol Kesehatan					
16	Saya senang dengan metode latihan di masa pandemi Covid -19					
17	Saya tetap latihan mandiri diluar jadwal latihan klub karena pembagian jadwal / kapasitas atlet dalam ruangan					
18	Saya akan bertanya jika saya tidak paham dengan penjelasan yang diberikan pada saat latihan					
19	Saya ingin menjadi atlet yang berprestasi meskipun pandemic Covid – 19 mengubah semuanya					
20	Saya semangat latihan untuk memperebutkan hadiah					
21	Saya rajin dalam mengikuti latihan dengan tetap menetapkan protokol Kesehatan					
22	Saya kurang percaya diri jika harus berlatih dengan menggunakan masker					

23	Lokasi tempat saya latihan nyaman dan aman untuk latihan selama pandemi Covid -19					
24	Saya sering mendapatkan hadiah karena rajin latihan					
25	Saya senang karena metode latihan yang digunakan menarik dan menyenangkan selama pandemi Covid – 19					



docs.google.com/form



KUESIONER MOTIVASI ATLET BULUTANGKIS DALAM MENGIKUTI LATIHAN DIMASA PANDEMI COVID- 19 DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI

Dengan hormat,
Dengan ini saya,
Nama Malik Assalam, mahasiswa Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,
akan mengadakan penelitian tentang Motivasi
Atlet Bulutangkis dalam Mengikuti Latihan
Dimasa Pandemi Covid - 19 Ditinjau dari Motif
Berprestasi" sebagai syarat untuk penyusunan
Tugas Akhir. Maka dimohon bantuannya
saudara untuk mengisi atau menjawab
pernyataan dalam kuesioner berikut. Pilih salah
satu jawaban pada kolom jawaban yang telah
tersedia.

Demikian atas keikutsertaan Saudara dalam
memberikan jawaban pada kuesioner ini serta
partifipasinya dalam penelitiannya diucapkan
terima kasih.

Hormat sata,
Malik Assalam

malikassalam17@gmail.com (tidak dibagikan) Canti akun

*** Wajib**

Nama Lengkap *

Jawaban Anda

Usia *

Jawaban Anda

Jenis Kelamin *

- Laki - laki
 Perempuan

Nama Klub *

Jawaban Anda

Berikutnya

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan](#)



docs.google.com/form



KUESIONER MOTIVASI ATLET BULUTANGKIS DALAM MENGIKUTI LATIHAN DIMASA PANDEMI COVID-19 DITINJAU DARI MOTIF BERPRESTASI

mailkassalam17@gmail.com (tidak dibagikan) [Ganti akun](#)

* **Wajib**

KUESIONER PENELITIAN

ISILAH SESUAI PERNYATAAN YANG TERSEDIA

Saya tetap mengikuti latihan walaupun banyak teman yang tidak hadir karena pandemic covid - 19 *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya senang bertemu teman baru pada saat latihan dengan menerapkan protocol kesehatan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya ingin meraih prestasi tingkat nasional meskipun pandemi Covid - 19 mengubah segalanya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya selalu hadir tepat waktu saat jam Latihan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya senang latihan dengan menerapkan protokol Kesehatan yang ketat *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya senang karena lengkapnya peralatan yang digunakan untuk latihan yang disesuaikan dengan protokol Kesehatan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya senang karena metode latihan yang sekerang bervariasi dan disesuaikan dengan kondisi pandemic Covid - 19 *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya menjalani program latihan dengan baik meskipun pandemic Covid -19 mengubah pola latihan karena percaya akan prestasi *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya suka menolong teman jika kesulitan dalam latihan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya sering mendapatkan hadiah dari kejuaraan yang saya ikuti di masa pandemi Covid - 19 *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya menjaga komunikasi yang baik dengan teman dan pelatih saat latihan dengan tetap menjaga jarak *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya memakai seragam sesuai jadwal dan membawa baju ganti untuk tetap menjaga kebersihan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya takut jika harus bertanding dengan lawan yang pernah mengalahkan saya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya merasa senang setelah mengikuti latihan meskipun terbatas pesertanya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Lapangan tempat saya latihan nyaman dan aman serta dilengkapi dengan perlengkapan protokol Kesehatan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya senang dengan metode latihan di masa pandemi Covid-19 *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya tetap latihan mandiri diluar jadwal latihan klub karena pembagian jadwal / kapasitas atlet dalam ruangan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya akan bertanya jika saya tidak paham dengan penjelasan yang diberikan pada saat latihan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya ingin menjadi atlet yang berprestasi meskipun pandemic Covid - 19 mengubah semuanya *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya semangat latihan untuk memperebutkan hadiah *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya rajin dalam mengikuti latihan dengan tetap menetapkan protocol Kesehatan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya kurang percaya diri jika harus berlatih dengan menggunakan masker *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju



- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya rajin dalam mengikuti latihan dengan tetap menetapkan protocol Kesehatan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya kurang percaya diri jika harus berlatih dengan menggunakan masker *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Lokasi tempat saya latihan nyaman dan aman untuk latihan selama pandemi Covid-19 *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya sering mendapatkan hadiah karena rajin latihan *

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Saya senang karena metode latihan yang digunakan menarik dan menyenangkan * selama pandemi Covid - 19

- Sangat Setuju
- Setuju
- Kurang Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

[Kembali](#)

[Kirim](#)

Kosongkan formulir

Jangan pernah mengirimkan sandi melalui Google Formulir.

Konten ini tidak dibuat atau didukung oleh Google. [Laporkan Penyalahgunaan](#) - [Persyaratan Layanan](#) - [Kebijakan Privasi](#)

Google Formulir

Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAHAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 845/UN34.16/PT.01.04/2022

15 Februari 2022

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Izin Penelitian

Yth . Ketua Pelatih PB.DIAMOND BARU
Gedung serbaguna Jongkang, Jl.Tegal Melati No.68, Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta,
55581

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Malik Assalam
NIM : 16602244038
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Motivasi prestasi atlet bulutangkis dalam mengikuti latihan dimasa pandemi covid-19
Waktu Penelitian : Senin - Minggu, 21 - 27 Februari 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.




Wakil Dekan Bidang Akademik,

Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Yudit Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP. 19820815 200501 1 002

Lampiran 5. Surat Balasan Dari Club

 **PB. PRATAMA**
KOTA YOGYAKARTA
Sekretariat: Danunegaran MI 3/ 1051 Yogyakarta, telp 0274.385632

SURAT KETERANGAN
NO: 114 / SK / PRT / VI / 2022

Yang bertanda Tangan di bawah ini Pengurus:

Nam Pengurus	: Vierman Suryanto
Jabatan	: Sekretaris
Nama Perkumpulan	: PB Pratama Yogyakarta


Menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Malik Assalam
NIM	: 16602244038
Program Studi	: Ilmu Keolahragaan UNY
Konsentrasi	: Kepelatihan

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **"Motivasi Atlet Bulutangkis dalam Mengikuti Latihan di Masa Pandemi Covid-19"**, pada tanggal 2-6 Maret 2022

Demikian Surat Keterangan ini kami buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih

Yogyakarta, 22 Juni 2022
Sekretaris PB Pratama Yogyakarta


YOGYAKARTA
Vierman Suryanto

Tembusan:
Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 6. Data Responden

NO	NAMA	USIA
1	NIZAM ADHIYASTA	8
2	AFIHARFIAN NAFIADI	8
3	PUNGKAS	9
4	FILIPUS ANDRIAN MORRIS	9
5	MIKHAEL TAKA	9
6	GARUDA	9
7	MUHAMMAD RAYHAN	10
8	M.AZKA HABIBURROHMAN	10
9	M.ZIDAN.R	10
10	NAUFAL OKTAVIAN	11
11	M.HAFIZ ILHAM.S	11
12	GALIH	11
13	ZHOFRAN NAFI	11
14	ARYA EPI ANGGAPUTRA	12
15	CHRISTIAN STEVEN	12
16	APTA SELA DIHYAN	13
17	LEONARD ACXEL PRASETYA	13
18	GAVRA MANIDDANA	13
19	FALIH NAZHIR ATHALLA	13
20	DANISH FATHIR HAMIDY	14
21	AWAN DWI LINGGAR	14
22	KAYLLA KESYA BUNGA (P)	14
23	ARDILA ADNA FIKA (P)	14
24	RANDY DESTARA	14
25	M.KHAIRUL IKHWAN	16
26	AKBAR	10
27	RASYA	12
28	ALEXANDER MIRACLE DALLAS	13
29	M.FAIZ HANIF.F	15
30	OKFILAN DANAR.A	15
31	GUSTI RADITYA DESTAMA	15
32	DAFFA RAFIF MUZAKKI	16
33	MUHAMMAD AFIF.A	19
34	ABEL GOESTA FIO SAPUTRA	15
35	DANIEL HENDI KHARISMA.S	15
36	PUTRI RAFIFAH ARTANTI	13
37	AUFA ALFISOPHIA	12
38	BINTANG SHAFWAN.P	13

Lampiran 7. Rekap Hasil Penelitian

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	TOTAL	intrinsik	ekstrinsik	kepribadian	prestasi	kesenangar	fasilitas	etode latih	sosial	hadiah
1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	2	5	4	5	117	60	57	33	17	10	14	10	20	13
2	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	4	5	5	2	3	5	3	108	55	53	33	12	10	13	5	20	15
3	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	4	5	117	60	57	33	17	10	15	9	19	14
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	120	61	59	35	16	10	15	10	20	14	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	4	5	120	61	59	35	16	10	15	10	20	14	
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	117	61	56	35	20	6	15	10	20	11	
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	5	4	5	118	61	57	35	16	10	15	10	20	12	
8	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	3	5	5	4	4	5	4	5	114	57	57	28	19	10	15	10	19	13
9	5	4	2	5	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	112	57	55	34	15	8	14	9	18	14	
10	3	5	5	4	5	3	4	5	4	3	4	5	1	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	101	51	50	28	14	9	12	8	17	13
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	121	61	60	35	16	10	15	10	20	15	
12	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	104	56	48	29	18	9	12	8	16	12	
13	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	105	55	50	28	17	10	12	9	16	13	
14	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	118	63	55	34	19	10	15	7	18	15	
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	1	1	112	61	51	35	16	10	15	6	20	10	
16	5	5	5	4	4	5	3	5	5	4	4	3	5	4	4	2	4	4	5	4	4	2	5	3	2	100	54	46	29	17	8	14	5	16	11
17	4	4	5	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	4	5	111	57	54	31	16	10	14	9	17	14	
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	1	4	4	5	117	60	57	34	16	10	13	10	20	14
19	4	5	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	1	5	4	4	5	4	1	4	2	3	97	52	45	29	15	8	12	8	14	11
20	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	1	4	4	4	117	61	56	35	16	10	13	9	20	14	
21	4	5	4	3	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	5	3	3	2	4	3	4	96	51	45	28	16	7	11	8	17	9
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	94	47	47	26	13	8	12	8	16	11
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	94	47	47	26	13	8	12	8	16	11
24	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	117	60	57	33	17	10	15	10	19	13
25	4	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	100	51	49	26	17	8	12	9	17	11
26	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	3	4	5	5	4	3	4	5	5	5	1	5	4	3	5	105	56	49	26	20	10	12	9	16	12
27	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	5	5	2	5	4	5	109	54	55	30	15	9	13	9	19	14	
28	4	4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	4	3	5	5	5	1	3	5	5	5	1	5	1	5	100	47	53	25	14	8	15	10	18	10
29	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	92	47	45	27	13	7	12	8	14	11
30	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	92	47	45	27	13	7	12	8	14	11
31	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	1	4	3	4	107	56	51	32	15	9	12	9	18	12
32	5	4	5	3	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	2	5	3	4	110	57	53	32	17	8	14	9	18	12
33	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	4	3	5	110	59	51	33	17	9	12	9	18	12	
34	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	4	4	5	5	5	4	2	5	4	4	108	54	54	32	15	7	14	9	17	14
35	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	98	51	47	30	13	8	12	8	16	11
36	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	2	5	114	60	54	34	17	9	13	10	19	12	
37	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	121	61	60	34	18	9	15	10	20	15	
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	98	50	48	28	14	8	12	8	16	12

Lampiran 8. Hasil Olahdata

Statistics

		MOTIVASI	INTRINSIK	EKSTRINSIK	KEPRIBADIAN	PRESTASI
N	Valid	38	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		108.1842	55.7632	52.4211	30.9737	15.9211
Median		109.5000	56.5000	53.0000	32.0000	16.0000
Mode		117.00	61.00	57.00	35.00	16.00 ^a
Std. Deviation		9.12038	4.96166	4.68252	3.31652	1.97801
Minimum		92.00	47.00	45.00	25.00	12.00
Maximum		121.00	63.00	60.00	35.00	20.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		KESENANGAN	FASILITAS	METODE_LATIHA N	SOSIAL	HADIAH
N	Valid	38	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		8.8684	13.3684	8.7105	17.8421	12.5000
Median		9.0000	13.0000	9.0000	18.0000	12.0000
Mode		10.00	12.00	9.00 ^a	20.00	11.00 ^a
Std. Deviation		1.16645	1.34408	1.31330	1.89632	1.58966
Minimum		6.00	11.00	5.00	14.00	9.00
Maximum		10.00	15.00	10.00	20.00	15.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

MOTIVASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	92	2	5.3	5.3	5.3
	94	2	5.3	5.3	10.5
	96	1	2.6	2.6	13.2
	97	1	2.6	2.6	15.8
	98	2	5.3	5.3	21.1
	100	3	7.9	7.9	28.9
	101	1	2.6	2.6	31.6
	104	1	2.6	2.6	34.2
	105	2	5.3	5.3	39.5
	107	1	2.6	2.6	42.1
	108	2	5.3	5.3	47.4
	109	1	2.6	2.6	50.0
	110	2	5.3	5.3	55.3
	111	1	2.6	2.6	57.9
	112	2	5.3	5.3	63.2
	114	2	5.3	5.3	68.4
	117	6	15.8	15.8	84.2
	118	2	5.3	5.3	89.5
	120	2	5.3	5.3	94.7
	121	2	5.3	5.3	100.0
Total		38	100.0	100.0	

INTRINSIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47	5	13.2	13.2	13.2
	50	1	2.6	2.6	15.8
	51	4	10.5	10.5	26.3
	52	1	2.6	2.6	28.9
	54	3	7.9	7.9	36.8
	55	2	5.3	5.3	42.1
	56	3	7.9	7.9	50.0
	57	4	10.5	10.5	60.5
	59	1	2.6	2.6	63.2
	60	5	13.2	13.2	76.3
	61	8	21.1	21.1	97.4
	63	1	2.6	2.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

EKSTRINSIK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45	4	10.5	10.5	10.5
	46	1	2.6	2.6	13.2
	47	3	7.9	7.9	21.1
	48	2	5.3	5.3	26.3
	49	2	5.3	5.3	31.6
	50	2	5.3	5.3	36.8
	51	3	7.9	7.9	44.7
	53	3	7.9	7.9	52.6
	54	3	7.9	7.9	60.5
	55	3	7.9	7.9	68.4
	56	2	5.3	5.3	73.7
	57	6	15.8	15.8	89.5
	59	2	5.3	5.3	94.7
	60	2	5.3	5.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

KEPRIBADIAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25	1	2.6	2.6	2.6
	26	4	10.5	10.5	13.2
	27	2	5.3	5.3	18.4
	28	5	13.2	13.2	31.6
	29	3	7.9	7.9	39.5
	30	2	5.3	5.3	44.7
	31	1	2.6	2.6	47.4
	32	3	7.9	7.9	55.3
	33	5	13.2	13.2	68.4
	34	5	13.2	13.2	81.6
	35	7	18.4	18.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

PRESTASI

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	1	2.6	2.6	2.6
	13	5	13.2	13.2	15.8
	14	3	7.9	7.9	23.7
	15	5	13.2	13.2	36.8
	16	9	23.7	23.7	60.5
	17	9	23.7	23.7	84.2
	18	2	5.3	5.3	89.5
	19	2	5.3	5.3	94.7
	20	2	5.3	5.3	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

KESENANGAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	2.6	2.6	2.6
	7	4	10.5	10.5	13.2
	8	10	26.3	26.3	39.5
	9	7	18.4	18.4	57.9
	10	16	42.1	42.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

FASILITAS

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	1	2.6	2.6	2.6
	12	14	36.8	36.8	39.5
	13	5	13.2	13.2	52.6
	14	6	15.8	15.8	68.4
	15	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

METODE_LATIHAN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	2	5.3	5.3	5.3
	6	1	2.6	2.6	7.9
	7	1	2.6	2.6	10.5
	8	10	26.3	26.3	36.8
	9	12	31.6	31.6	68.4
	10	12	31.6	31.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

SOSIAL

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	14	3	7.9	7.9	7.9
	16	8	21.1	21.1	28.9
	17	5	13.2	13.2	42.1
	18	6	15.8	15.8	57.9
	19	5	13.2	13.2	71.1
	20	11	28.9	28.9	100.0
Total		38	100.0	100.0	

HADIAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	1	2.6	2.6	2.6
	10	2	5.3	5.3	7.9
	11	9	23.7	23.7	31.6
	12	8	21.1	21.1	52.6
	13	5	13.2	13.2	65.8
	14	9	23.7	23.7	89.5
	15	4	10.5	10.5	100.0
Total		38	100.0	100.0	

Lampiran 9. Dokumentasi



